

**METODE CERITA ISLAMI UNTUK MENANAMKAN  
NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI PAUD CERDAS DESA SUKA BULAN  
KECAMATAN TALO KECIL KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**MEILAN SYAHMA SETIANY**  
**NIM. 1811250002**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi atas berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksa.

Bengkulu, 2022  
Yang menyatakan



Meilan Syahma Setiany  
NIM. 1811250002

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

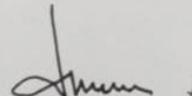
Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, 3 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Mengetahui tim verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002



Meilan Syahma Setiany  
NIM. 1811250002

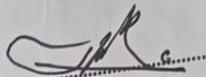
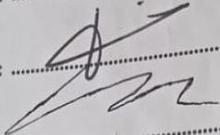


KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden Fatahi Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

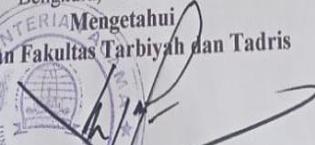
Skripsi dengan judul: **Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma** yang disusun oleh : **Meilan Syahma Setiany NIM. 1811250002** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002  
Sekretaris  
**Andriadi, MA**  
NIP. 198402212019031001  
Penguji I  
**Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd**  
NIP. 197702182007012018  
Penguji II  
**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP. 198102212005011004

  
: .....  
  
: .....  
  
: .....  
  
: .....

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mus Miryadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi/Sdr/1 Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Judul : **Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu,  
Pembimbing II

2023

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

**Poni Saltifa, M.Pd**  
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

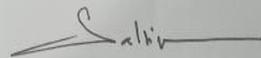
Skripsi yang berjudul “Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk di sidang munaqosyah *skripsi*.

Pembimbing I

Bengkulu,  
Pembimbing II

2023

  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

  
**Poni Saltifa, M.Pd**  
NIDN. 2014079102

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ "

" Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah.

Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu)

itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

**(Q.S.Al-Ma'dah ayat 6**

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharapakan Ridha Allah SWT serta dengan ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang Tuaku tercinta Ayahanda Nasrim (alm) dan Ibunda Sunarti yang telah melahirkan, mendidiku , membesarkanku dan menguliakanku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam mencapai cita-cita.
2. Adekku Riski Kurniawan, Fadly Kholiq Amansiyah dan calon Dodi Irawan yang selalu memberi dukungan kepada dan do'a.
3. Seluruh keluarga besar kakek Jakri (alm) dan kakek Miin yang telah ikut memotivasi, menuntun dan membimbinku dalam berjuwang.
4. Ibu Fatrica Syafri,S. Sos.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing, memberikan motivasi

dan tak pernah lelah menasehatiku dari semester 1 hingga semester 8 ini.

5. Bapak Dr.Sukarno,M.Pd selaku pembimbing I dan Poni Saltifa,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepadaku sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama dan bangsa.
7. Staf akademik di Fakultas Tarbiyah dan Tadris,terimah kasih banyak atas semua bantuannya, serta pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Eva Rostiana,M.Pd selaku kepala sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma yang telah mengizinkan untuk melakukan, membimbing, memberi saran dan arahan.

9. Teman-teman seperjuangan yang selalu saling mendukung dengan ikatan kekeluargaan yang begitu erat.\
10. Almamaterku hijau kebanggan ku yang selalu mengiringi langkahku dalam mencapai cita-cita.



**Nama** : Meilan Syahma Setiany  
**Nim** : 1811250002  
**Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan metode cerita islami dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma 2) untuk mendeskripsikan perubahan nilai-nilai moral agama dalam penerapan metode cerita islami untuk anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita Islami di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan di PAUD tersebut. metode cerita islami berupa kisah nabi para nabi, sahabat nabi dan Cerita lain dengan metode cerita dengan cara bercerita secara langsung, bercerita menggunakan buku bergambar, dan menggunakan boneka tangan. Dalam pelaksanaan metode cerita islami dalam pembelajaran pemilihan cerita disesuaikan dengan RPPH yang telah ada. Adapun perubahan dari metode cerita pada anak adalah anak membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai moral agama yang terkandung dalam cerita. Sedangkan penerapan yang ada selama mengimplementasikan Metode Cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai moral agama adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi dalam metode cerita islami dengan yang ada di RPPH yang ada. Implikasi Penelitian ini ditujukan bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agar menjadi lebih secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu

memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak teruma dengan menggunakan metode cerita.

**Kata Kunci : *Metode Cerita Islami, Nilai-Nilai Moral Agama***



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik bagi penulis
5. Bapak Dr. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing satu dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Poni Saltifa, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku

sebagai referensi penulis.

8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Kepala Sekolah serta guru pengajar di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dan terimakasih selalu memberi semangat juga memberi masukan dan memotivasiku.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, 2023

Meilan Syahma Setiany  
NIM. 1811250002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	18
1. Metode Cerita Islami .....	18
a. Pengertian Metode Cerita Islami .....	18
b. Teknik dan Jenis Cerita Islami .....	26

c.	Manfaat Metode Cerita Islami .....	29
d.	Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita.....	33
e.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita.....	34
2.	Nilai-nilai Moral dan Agama.....	42
a.	Pengertian Nilai-nilai Moral dan Agama .....	42
b.	Indikator Tahap Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun .....	47
c.	Bentuk-Bentuk Nilai Moral dan Agama .....	50
d.	Nilai-nilai Moral dan Agama yang akan diteliti ...	52
e.	Cara menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini .....	57
f.	Sifat-Sifat Agama Anak.....	59
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	62
C.	Kerangka Berpikir.....	72
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	73
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	74
C.	Sumber Data.....	75
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	76
E.	Teknik Uji Keabsahan Data .....	88
F.	Teknik Analisis Data .....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	94
B.	Hasil Penelitian .....	102
C.	Pembahasan .....	145

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....153  
B. Saran.....154

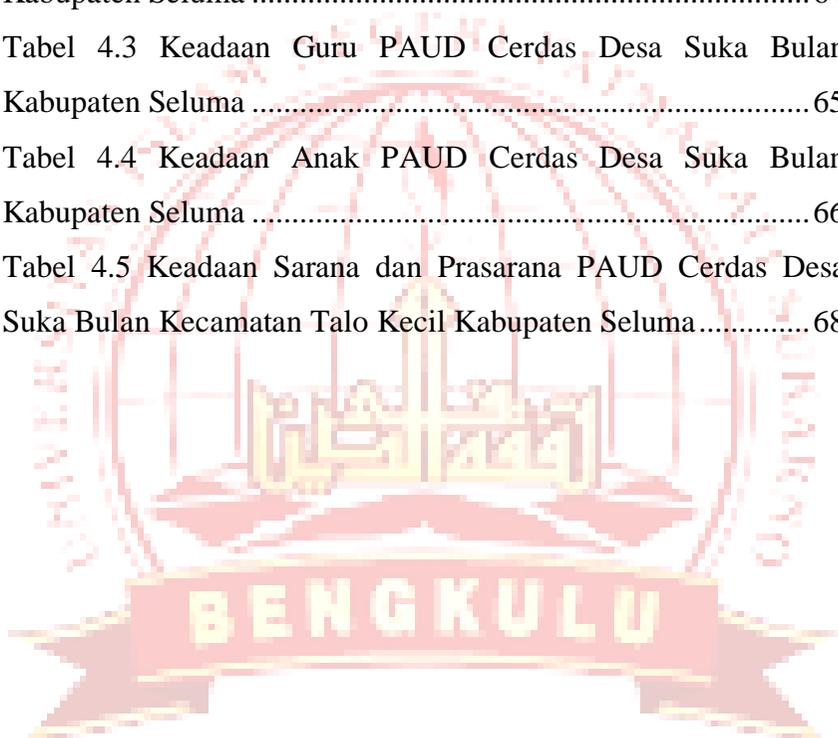
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 4.1 Profil Sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan .....	64
Tabel 4.2 Daftar Kepala PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma .....	64
Tabel 4.3 Keadaan Guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma .....	65
Tabel 4.4 Keadaan Anak PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma .....	66
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.....	68



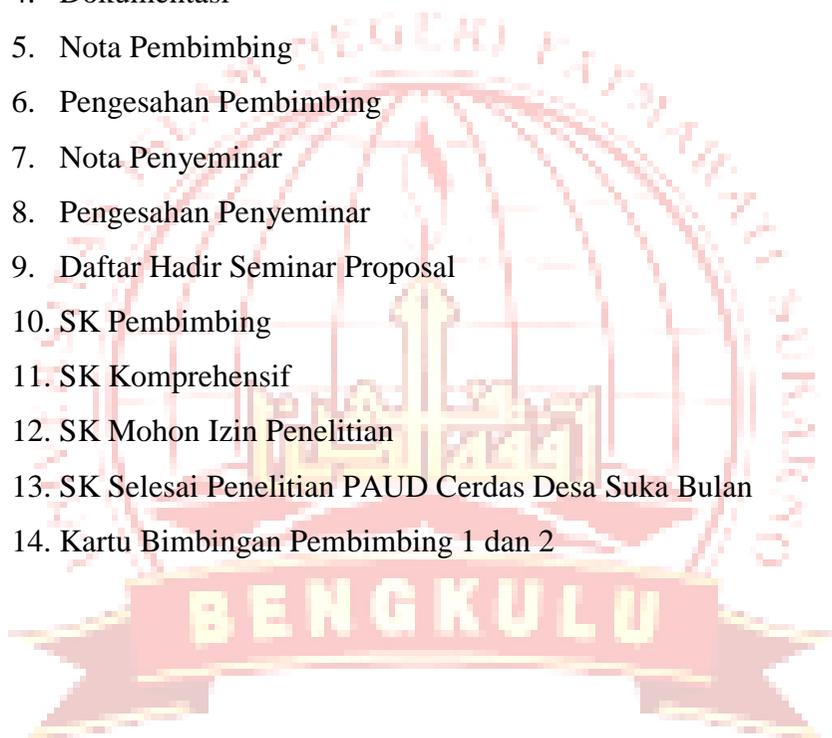
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	48
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH)
4. Dokumentasi
5. Nota Pembimbing
6. Pengesahan Pembimbing
7. Nota Penyeminar
8. Pengesahan Penyeminar
9. Daftar Hadir Seminar Proposal
10. SK Pembimbing
11. SK Komprehensif
12. SK Mohon Izin Penelitian
13. SK Selesai Penelitian PAUD Cerdas Desa Suka Bulan
14. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2



# BAB I

## PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa sekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada anak usia dini.<sup>1</sup>

Usia dini merupakan usia yang tepat bagi orang tua dan guru untuk mengembangkan pondasi nilai moral dan agama anak, karena pada masa itu sebagai masa keemasan dalam dunia pendidikan. Perkembangan otak yang sangat melonjak, anak pada masa usia ini dapat menjadi peniru ulung karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari sekitar lingkungannya akan ditirukannya. Anak usia dini belum paham atas batasanbatasan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.98.

kebaikan atau keburukan karena itu tugas orang tua dan pendidik untuk memaksimalkan pendidikannya.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak. Terutama pendidikan yang menanamkan nilai moral keagamaan. Pondasi nilai-nilai agama dan moral yang baik dan kokoh dalam pendidikan anak, baik di sekolah ataupun saat dirumah, menjadi awalan yang baik bagi anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya, penanaman nilai-nilai tersebut akan membentuk naluri anak dalam bersikap baik dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Perkembangan moral dan agama anak usia 5–6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. pentingnya mengembangkan moral pada anak usia dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan secara optimal serta tumbuhnya sikap

---

<sup>2</sup> Kartini, “Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini”, *As-Shibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.7 No.1 (2022), h.14.

<sup>3</sup> Ripa Natari dan Dadan Suryana, “Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.6 No.4 (2022), h.3660.

dan perilaku positif bagi anak.<sup>4</sup> Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukalaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. Pendidikan moral sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk membentengi anak-anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral. Menanamkan nilai moral dalam diri anak harus dimulai sejak dini melalui hal-hal kecil yang dilakukan oleh anak, misalkan anak suka berteriak dan tidak ingin berbagi mainan dengan temannya, dari sini kita sebagai seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang baik untuk membantu anak merubah kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik. Salah satu cara memberikan pengertian agar mudah difahami anak tentang hal baik dan kurang baik bisa melalui cerita.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dhea Ananda Septiana dan Ulwan Syafrudin, "Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.8 No.1 (2022), h.18.

<sup>5</sup> Nur Kholis dan Putri Ferawati, "Penanaman Moral Agama Pada Anak Melalui Cerita Bernuansa Islami", *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)* Vol.1 No.2 (2021), h.2.

Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).<sup>6</sup>

Metode bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2013), h.282.

tak terlepas dari nilai- nilai yang ada didalamnya. Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.

Metode kisah (bercerita) terdiri dari dua kata, yaitu metode dan bercerita. Secara etimologi metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik

---

<sup>7</sup> Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.6 No.2 (2020), h.69.

menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dengan kata lain metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga dapat tercapai suatu tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Kemashuran dan kebaikan metode ini dapat dilihat dari perkembangan penggunaannya oleh para pujangga India, Persia, dan Yunani sejak zaman dulu. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan

---

<sup>8</sup> Nur Kholis dan Putri Ferawati, "Penanaman Moral Agama Pada Anak Melalui Cerita Bernuansa Islami...", h.3.

dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Di PAUD ini telah diberikan materi pembelajaran umum serta agama, dan secara eksis dan konsisten para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Didasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan Islami, para peserta didik yang merupakan anak-anak usia dini ini dengan sangat antusias mendengarkan dengan seksama. Dengan kata lain, metode cerita merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi selaku guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma ditemukan beberapa anak yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai-nilai moral agama, seperti anak yang kurang hormat dengan guru, suka membantah susah diatur dalam baris-berbaris, murojaah dan sholat.<sup>9</sup> Selain sebagai seorang pendidik dan pengajar di sekolah, peran seorang guru di sekolah juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya tugas utama seorang guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik bagi anak didiknya di sekolah sehingga seorang guru memegang peran yang penting dalam mendidik dan membimbing anak didiknya.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran pada anak usia dini sangat membutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan.<sup>10</sup> Metode yang dapat

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi selaku Guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

<sup>10</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD...*, h.173.

digunakan salah satunya dengan bercerita. Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun, namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda. Selain itu, fokus masalah yang dibahas oleh para peneliti juga berbeda.

Dalam penelitian yang terdahulu oleh Siti Hajrah, dkk (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Tema Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama pada Anak Usia 5-Tahun”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata perkembangan nilai agama dari

---

<sup>11</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h., h.72.

sebelum perlakuan (pre-test) ke setelah perlakuan (post-test) menggunakan metode bercerita tema islami yakni sebesar 21,6. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita tema islami dapat membantu meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.<sup>12</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadisa Putri (2017) yang berjudul “Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode bercerita pada anak TK dan SD dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru harus membawakan cerita sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak. Penerapan metode bercerita dengan anak TK dan SD biasanya dilakukan di dalam maupun diluar ruangan kelas disesuaikan

---

<sup>12</sup> Siti Hajrah, dkk, “Penerapan Metode Bercerita Tema Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama pada Anak Usia 5-Tahun”, *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol.5 No.2 (2022), h.112.

dengan tema dan kebutuhan anak dibantu media buku cerita. Guru juga dapat memanfaatkan olah vokal yang dimilikinya untuk menirukan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerita untuk menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita. Adapun untuk mengatasi anak yang masih dalam tahap berpikir abstrak, guru harus menggunakan alat peraga saat bercerita, seperti boneka tangan, tanaman, benda-benda tiruan atau cerita bergambar.<sup>13</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yohanes Berkhmas Mulyadi (2018) dengan judul “Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini”. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pembahasannya lebih focus kepada peran guru dan orang tua dalam membangun nilai moral dan agama anak. sedangkan penelitian peneli focus kepada penanaman nilai agama dan moral anak dengan menggunakan metode cerita islami. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nur Tanfidiyah (2017) dengan

---

<sup>13</sup> Hadisa Putri, “Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD”, Mullalimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol.3 No.1 (2017), h.87.

judul “Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta”. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di TK A Dasari Budi Krpyak Yogyakarta, sedangkan tujuan dari penelitian peneliti untuk mengetahui metode cerita islami dapat menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Neli Ma’rifah (2014) dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014-2015”. Perbedaannya ada pada variable penelitian. Pada penelitian Neli Ma’rifah variable bebasnya, sedangkan variabel bebas pada penelitian yang peneliti lakukan metode cerita islami, variabel terikatnya nilai-nilai moral agama. Penelitian terakhir dilakukan

oleh Widiya Pratiwi (2018) dengan judul “Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung” Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, sedangkan tujuan dari penelitian peneliti untuk mengetahui metode cerita islami dapat menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

Adapun yang membedakannya dengan penelitian lain yaitu penggunaan metode cerita islami belum banyak dijadikan kajian dalam penelitian sebelumnya. Melalui metode cerita islami ini diharapkan anak-anak akan lebih tertarik lagi dan membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak, hal ini dikarenakan dalam menerapkan metode cerita islami ini peneliti menggunakan media buku cerita islami. Namun, Kontribusi masing-masing penelitian yang telah disebutkan

sebelumnya dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun penelitian yang terkait dengan kumpulan teori dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan semakin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing penelitian dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang peneliti lakukan.

Dari uraian dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan metode cerita dalam proses menanamkan moral keagamaan anak usia dini, melalui penelitian dengan judul **“Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma”**.

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode cerita islami dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di

PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil  
Kabupaten Seluma?

2. Bagaimana perubahan nilai-nilai moral agama dalam penerapan metode cerita islami untuk anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma?

- **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode cerita islami dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan nilai-nilai moral agama dalam penerapan metode cerita islami untuk anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

- **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara

teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan metode cerita Islami sebagai mengembangkan kemampuan anak didik terutama dalam menanamkan moral keagamaan.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengamalan.

b. Bagi Kepala Sekolah

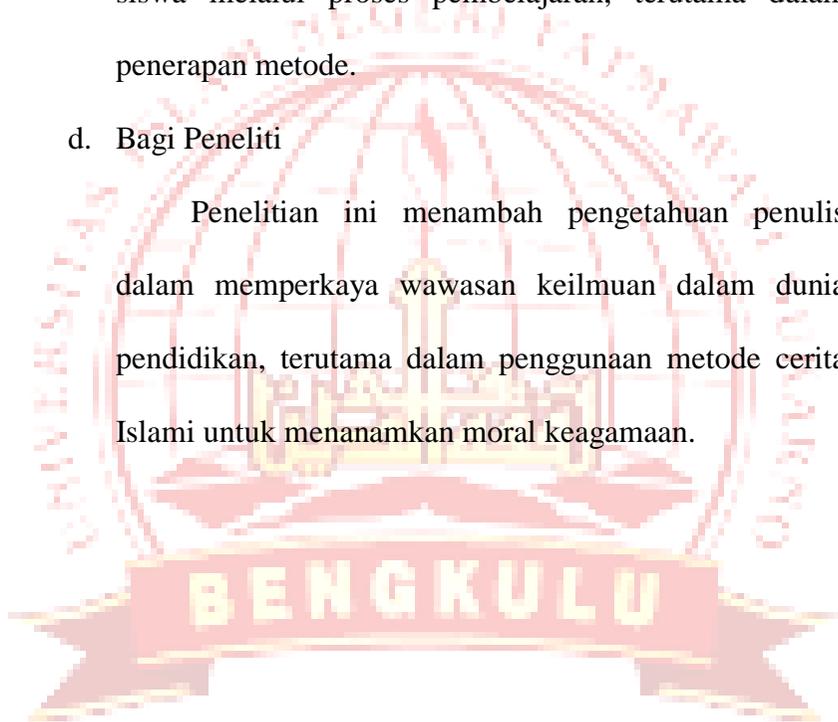
Penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui metode cerita Islami.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Cerita Islami

###### a. Pengertian Metode Cerita Islami

Metode bercerita , secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Qashash* merupakan bentuk jamak dari *Qashash*, masdar dari *Qassa*, *Yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam Al-qur'an, lafads *Qashash* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita. *Qashash* artinya berita Al-qur'an tentang umat terdahulu. Al-qashash menurut Quraish Shihab adalah bentuk jamak dari *qishshah*/kisah. Ia terambil dari kata *Qashsha* yang pada mulanyaberarti mengikuti jejak. Kisah adalah upaya mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinatif sesuai dengan urutan kejadiannya dan dengan

jalan menceritakannya satu episode atau episode demi episode.<sup>14</sup>

Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.<sup>15</sup> Metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode cerita disebut Abudin sebagai metode berkisah.

Mukhtar, dkk. menjelaskan bahwa bercerita adalah cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir alMishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h.12.

<sup>15</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), h.72.

secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>16</sup>

Mendongeng (*telling story*) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mendongeng merupakan carater baik bagi orangtua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dinianak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa. Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

---

<sup>16</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.116.

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- 2) Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- 3) Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

عِبْرَةٌ أُولَى الْأَبَابِلِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ  
لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ  
يَدِيهِ وَتَفْصِيلٍ كُلِّ شَيْءٍ وَهَدَى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ

Artinya: “*Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman*” (Q.S. Yusuf (12): 111).<sup>17</sup>

Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. *Qassa al-khabara* berartimenyampaikan berita

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h.1079.

dalam bentuk yang sebenarnya. Kata ini diambil dari perkataan *qassa al-asara waiqtasahu* yang berarti menuturkan cerita secara lengkap dan benar-benar mengetahuinya. Dalam kisah Yusuf as beserta kedua orangtua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal benar dan berpikiran tajam, karena merekalah orang-orang yang mengambil pelajaran dari akibat perkara yang ditunjukkan oleh pendahulunya. Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalinya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka.

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya yang berjudul “Ar-Rasul Al-Mu’allim r wa Asalibuhu fil Ta’lim” mengatakan bahwa cerita Islami adalah metode yang paling penting dan digunakan saat bercerita tentang kehidupan dan peristiwa masa lalu kepada para sahabat Nabi. Cara ini dianggap lebih penting dan akan lebih terpatri dalam jiwa orang yang mendengarkannya dan akan lebih menarik perhatian.<sup>18</sup> Cerita Islami sangat penting artinya bagi pertumbuhan anak di TK/RA/KB/TPA, karena melalui cerita Islami dapat menyampaikan nilai budaya, sosial dan agama, menanamkan etika profesional, suasana waktu, suasana gaya, sehingga membentuk mengembangkan fantasi anak dalam dimensi kognitif dan bahasa anak.<sup>19</sup>

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak

---

<sup>18</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW : Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), h.33.

<sup>19</sup> Anita Yus dan Winda Widya Sari, *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020), h.105.

dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi), perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyaisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawa ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat al-Qur'an bahkan ada surat al-Qur'an yang dikhususkan untuk kisah-kisah semata-

semata, seperti surat Yusuf, alAnbiya, al-Qashas, dan Nuh.<sup>20</sup>

Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>20</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 47

<sup>21</sup> Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179.

digunakan secara berulang-ulang dalam beberapa surat .Metode kisah, metode ini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan.

#### **b. Teknik dan Jenis Cerita Islami**

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia. Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna

bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim.

Adapun jenis cerita islami menurut materi yang disampaikan kepada anak didik dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

1) Cerita para Nabi Materi cerita berisi kisah-kisah 25

Nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak al-karimah kepada anak-anak.

2) Cerita para sahabat, ulama dan orang-orang sholeh

Materi cerita berisi para sahabat, ulama, dan orang-orang sholeh untuk dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta

akhlak al-karimah. Misalnya: cerita Khulafaur Rasyidin, Walisongo.<sup>22</sup>

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

1) Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak al-karimah kepada anak-anak.

2) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan

---

<sup>22</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.19-20

dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo.

- 3) Tertib merupakan prasyarat tercapainya tujuan bercerita.

Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita. Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Aneka tepuk: seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain. Tata tertib cerita, sebelum bercerita pendidik menyampaikan aturan selama mendengarkan cerita.<sup>23</sup>

### **c. Manfaat Metode Cerita Islami**

Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan

---

<sup>23</sup> Martinis Yamin, *Panduan PAUD*, (Bandung: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 113-115.

fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Di antara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya
- 2) Media penyampai pesan terhadap anak
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- 4) Dapat melatih emosi atau perasaan anak
- 5) Membantu proses identifikasi diri (perbuatan)
- 6) Memperkaya pengalaman batin
- 7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak
- 8) Dapat membentuk kepribadian anak.<sup>24</sup>

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip syara' terdapat dalam surat Hud ayat 120.

---

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Panduan PAUD...* ", h. 83.

مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا بِهِنْبَأْتُ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ  
وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ  
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S.Hud:120).

- 2) Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.

عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ  
لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ  
يَذِيهِ وَتَفْصِيلٍ كُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf: 111).

- 3) Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam Al-Qur'an) dimaksudkan agar manusia

mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 90.

هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ افْتَدَاهُ قُلٌّ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنَّهُ هُوَ  
أَوْلِيكَ الَّذِينَ  
إِلَّا ذِكْرِي لِلْعَالَمِينَ

Artinya: "Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." AlQuran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat". (Q.S. Al-An'am: 90).

- 4) Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, diantaranya:
- a) Keimanan terhadap eksistensi Allah
  - b) Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat
  - c) Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi.
  - d) Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah Ashhabul kahfi.
  - e) Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah

- f) Mengingatn akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara lakilaki dan perempuan
- g) Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua.
- h) Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahny.<sup>25</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Cerita**

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

---

<sup>25</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h 84-86.

- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
  - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
  - b) Mengatur tempat duduk
  - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan
  - d) Mengembangkan cerita
- 5) Menetapkan teknik bertutur
- 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- 7) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita
- 8) Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.<sup>26</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

- 1) Kelebihan Metode Bercerita

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin, *Panduan PAUD...*, h.52.

Metode bercerita memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran, antara lain:

a) Membangkitkan semangat peserta didik

Semangat peserta didik dalam belajar menjadi hal penting untuk dibangkitkan hingga dapat belajar dengan baik sesuai dengan harapan yang sesungguhnya. Hal ini juga harus diperhatikan oleh dalam proses penggunaan metode bercerita dalam aktivitas belajar

b) Mengarahkan emosi

Emosi peserta didik menjadi bagian penting sebagai kelebihan dari metode bercerita ini. Sebab biasanya cerita itu yang tersentuh adalah emosi peserta didik dan ini pulalah yang harus dibangkitkan oleh guru pendidikan agama Islam. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap

pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

c) Mengandung Pendengaran untuk mengikuti dan merenungkan maknanya

Metode bercerita menekankan pada proses verbal di mana guru menceritakan kisah dengan lisan, dan itu menandakan bahwa pendengaran dari peserta didik untuk mengikuti peristiwa tersebut dituntut sangat teliti. Ketelitian dalam mendengarkan alur dan isi cerita membuat peserta didik tak dapat mengelak untuk juga merenungkan maknanya. Bila peserta didik di saat mendengar tak juga sekaligus merenungkan maknanya, maka cerita tersebut hanyalah tinggal cerita tak tau alur dan tujuan cerita. Sebab bila peserta didik hanya berpura-pura mendengar cerita maka itu hanyalah membuat peserta didik

seperti beo yang tak tau arti dan tujuan pembicaraan. Maka dengan demikian cerita dapat selalu memikat pendengarnya untuk memperhatikan dan mendengarkan.

#### d) Mempengaruhi emosi

Metode cerita dapat mempengaruhi emosi seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita. Kisah-kisah Qur`ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain, mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita, mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita, dan kisah Qur`ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik

cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

e) Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian

Ketika memberikan pelajaran kepada para sahabat Rasulullah SAW seringkali menggunakan metode bercerita tentang kehidupan masa lalu. Metode ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik. Interaksi kisah Qur`ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur`an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.<sup>27</sup>

2) Kekurangan Metode Bercerita

---

<sup>27</sup> Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah* Vol.1 No.1 (2016), h.8-10.

Di samping kelebihan terdapat pula kelemahan yang dimiliki metode bercerita. Kelemahan ini sekaligus juga untuk dihindari oleh guru dalam proses penggunaannya dan juga untuk diminimalisir hal tersebut dalam proses pembelajaran. Kekurangan metode bercerita ini dapat dilihat pada hal-hal berikut:

a) Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita seringkali cerita tersebut kurang konsisten dengan alur yang telah ditentukan. Cerita seringkali terakumulasi dengan masalah lain sesuai dengan pengalaman guru dalam pemahaman cerita. Bahkan cerita yang disampaikan bias meluas ke masalah lain hingga substansi cerita semakin jauh dan waktu pun banyak terbuang.

b) Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik

Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran biasanya hanya menjadikan guru sebagai one man show dan aktif dalam menyampaikan cerita. Bersifat monolog menggambarkan bahwa hanya guru saja yang dapat memberikan interaksi satu arah kepada peserta didik sementara peserta didik hanyalah pendengar setia. Peserta didik hanyalah menjadi pendengar setia yang tak boleh berisik dan sikap buruk lainnya karena mengganggu pada konsentrasi cerita. Bila penggunaan metode cerita yang dilangsungkan guru dalam proses pembelajaran kurang baik maka peserta didik akan merasa jenuh dan bosan.

- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan

Cerita memang dituntut untuk selalu konsisten dengan alur yang telah disusun oleh

guru dalam pembelajaran. Isi cerita tak jarang kurang selaras dengan konteks yang mengakibatkan tujuan cerita pun sulit untuk dicapai. Maka dengan hal ini seorang guru harus mempersiapkan secara signifikan alur cerita agar tetap berada padajalurnya dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang baik sejatinya dapat menselaraskan isi cerita dengan konteks yang dimaksud agar tujuan cerita tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

d) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat

Penggunaan yang tidak tepat guna dalam metode bercerita akan menjadi penghalang kelancaran

jalannya proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia, tanpa hasil yang memuaskan. Oleh karena itu metode yang diterapkan dikatakan berhasil, jika mampu

dipergunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

## **2. Nilai-Nilai Moral dan Agama**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Moral dan Agama**

Secara bahasa atau lughawi, nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>29</sup> Menurut Najib, dkk, nilai merupakan ide atau konsep yang bersifat emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan ide atau konsep tersebut.<sup>30</sup>

Penguatan nilai-nilai agama dan moral sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Nilai merupakan suatu kualitas yang diyakini kebenarannya dan dijadikan

---

<sup>28</sup> Syahraini Tambak, “Metode Ber cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”....”, h.10-11.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014.) h.327.

<sup>30</sup> Najib, dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gavamedia, 2016), h.74.

pedoman seseorang untuk bertindak dalam situasi sosial tertentu dan dalam memandang sesuatu itu baik, benar, berharga. Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat aturan yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani. Sementara moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi sandaran bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dengan demikian agama dan moral adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh anak usia dini yang berhubungan dengan lingkungan bersama kemampuannya dalam memahami dan menghindari perilaku baik dan buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.<sup>31</sup>

moral/ moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang

---

<sup>31</sup> Zurqoni dan Musarofah, "Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini", Jurnal Spamil Vol.6 No.1 (2018), h.72.

tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan pengembangan moral ini sangat penting untuk dilakukan pada anak di Taman Kanak-Kanak.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan

---

<sup>32</sup> Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No. (2017), h.21.

dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>33</sup>

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga diperlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus. Kemudian pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang.<sup>34</sup> Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.

<sup>34</sup> Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal AT-Turats* Vol.9 No.2 (2015), h.18.

perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.<sup>35</sup>

Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela. Latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah salat berjama'ah, puasa, zakat, doa-doa dan menghafal surat pendek harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah. Pada dasarnya apabila sejak dini anak dasar iman kepada Allah SWT, takut kepada-Nya, meminta tolong dan berserah diri kepada-Nya, niscaya ia akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa dengan akhlaq mulia.

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 174-175

Moral dalam penelitian ini yaitu keagamaan, yang berarti nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut.

**b. Indikator Tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Indikator tahap perkembangan nilai agama dan moral menurut standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 137 tahun 2014:

- 1) 0-1 Tahun
  - a) Mengamati berbagai ciptaan Tuhan
  - b) Mendengarkan berbagai doa, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan.
  - c) Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya.
- 2) 1-2 Tahun
  - a) Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan doa).

- b) Meniru gerakan ibadah dan doa.
- c) Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah.
- d) Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai.

3) 2-3 Tahun

- a) Mulai meniru gerakan berdoa/sembah Yang sesuai dengan agamanya.
- b) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb.

4) 3-4 Tahun

- a) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
- b) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan

c) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

5) 4-5 Tahun

a) Mengetahui agama yang dianutnya

b) Meniru gerakan ibadah dengan nilai yang benar

c) Mengucapkan doa sesudah dan/atau sebelum melakukan sesuatu

d) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk

e) Membiasakan diri berperilaku baik

f) Mengucapkan salam dan membalas salam

6) 5-6 Tahun

a) Mengenal agama yang dianut

b) Mengerjakan ibadah

c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif

d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

e) Mengetahui hari besar agama

f) Menghormati (toleransi) agama orang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Permendikbud No 137 tahun 2014

### **c. Bentuk-Bentuk Nilai Moral dan Agama**

Moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Menurut Nurul ada beberapa bentuk nilai moral yang dapat diterapkan pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur, sikap toleran dan mendalami ajaran agama.
- 2) Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong.
- 3) Gender, berupa kesetaraan atau kesamaan dalam permainan anak.
- 4) Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.

- 5) Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan
- 6) Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain
- 7) Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.
- 8) Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalanjalan.
- 9) Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri.
- 10) Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Grup, 2013). h.50- 51..

#### **d. Nilai-Nilai Moral dan Agama yang akan Diteliti**

Adapun nilai-nilai moral dan agama yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

##### 1) Religius

Kata religius berakar dari kata religi yang memiliki arti taat dan patuh pada agama. Religius merupakan kepercayaan dan keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi, karakter religius dalam pandangan Islam yaitu berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan.<sup>38</sup>

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang untuk dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pedoman hidup yang menghasilkan bentuk hubungan manusia dengan penciptanya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dian Popi Oktari dan Aceng Kosaasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol.28 No.1 (2019), h.47.

<sup>39</sup> Nailah Amalia, dkk, "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu", *JPP PAUD FKIP Untirta* Vol.6 No.1 (2019), h.55.

## 2) Kejujuran

Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi, mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban.<sup>40</sup> Kesuma, menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur yaitu:

- a) Anak mengerti mana milik pribadi mana dan milik bersama
- b) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama

---

<sup>40</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.62.

- c) Anak terbiasa berkata jujur
  - d) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
  - e) Menghargai milik bersama
  - f) Mau mengakui kesalahan
  - g) Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah
  - h) Menghargai keunggulan orang lain
  - i) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.
- 3) Tanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan).<sup>41</sup> Sedangkan menurut Yaumi, tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012), h.682.

tugas yang harus di penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Sikap tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini yang diharapkan mampu menjadi karakter anak dimasa dewasa kelak. Sikap tanggung jawab yang ditumbuhkan pada anak usia tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak usia dini. Mengerjakan tugas sampai selesai dan mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru adalah salah satu sikap tanggung jawab yang dapat di lakukan anak usia dini.

#### 4) Kemandirian

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana

yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

Kemandirian merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain.

## 5) Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.<sup>42</sup>

### e. **Cara Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun**

Usaha menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan agama memang perlu di bina sejak anak usia dini dan penanaman nilai-nilai moral dan agama ternyata

---

<sup>42</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016", INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Vol.2 No.1 (2017), h.114.

membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan sifat-sifat mulia lainnya.

Menurut Yuliani ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini, antara lain :

- 1) Menyanyikan lagu keagamaan
- 2) Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar
- 3) Dapat melakukan ibadah
- 4) Membedakan ciptaan Tuhan dengan buatan manusia
- 5) Menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan
- 6) Menunjukkan perilaku atas dasar keyakinan adanya Tuhan yang Maha Tahu dan Maha Mendengar
- 7) Merasakan/ditunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/rangkulan

- 8) Selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu
- 9) Mengucapkan salam
- 10) Mengucapkan katakata santun (maaf, tolong)
- 11) Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
- 12) Menolong teman dan orang dewasa.<sup>43</sup>

#### **f. Sifat-Sifat Agama Pada Anak**

Sesuai dengan ciri yang dimiliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola Ideas concept on author. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal ini, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dibagi menjadi:

- 1) *Unreflective* (tidak mendalam), mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedar saja

---

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini...*, h.62.

dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

2) *Egosentris*, semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

3) *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

- 4) Verbal dan ritualis, Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.
- 5) Imitatif, dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.
- 6) Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir. Pada anak rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru (*new experience*). Dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah

kemampuan melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.<sup>44</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Siti Hajrah, dkk (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Tema Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama pada Anak Usia 5-Tahun”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan metode bercerita tema islami dalam meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata perkembangan nilai agama dari sebelum perlakuan (pre-test) ke setelah perlakuan (post-test) menggunakan metode bercerita tema islami yakni sebesar 21,6. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita

---

<sup>44</sup> Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama*, (Uin Suska Riau: Zanafa Publishing, 2012), h. 44-45.

tema islami dapat membantu meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun perbedaannya yaitu variabel penelitian Siti Hajrah, dkk yaitu variabel bebasnya peran guru, variabel terikatnya pendidikan akhlak anak usia dini dan pembelajaran buku kisah teladan nabi Muhammada SAW. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yanag peneliti lakukan metode cerita islami, variabel terikatnya nilai-nilai moral agama. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Siti Hajrah, dkk berlokasi di di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sedangkan

---

<sup>45</sup> Siti Hajrah, dkk, "Penerapan Metode Bercerita Tema Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama pada Anak Usia 5-Tahun", *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol.5 No.2 (2022), h.112.

lokasi penelitian peneliti di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

2. Penelitian Hadisa Putri (2017) yang berjudul “Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD”

Penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan metode cerita untuk mengembangkan moral Anak TK/SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode bercerita pada anak TK dan SD dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru harus membawakan cerita sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak. Penerapan metode bercerita dengan anak TK dan SD biasanya dilakukan di dalam maupun diluar ruangan kelas disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak dibantu media buku cerita. Guru juga dapat memanfaatkan olah vokal yang dimilikinya

untuk menirukan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerita untuk menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita. Adapun untuk mengatasi anak yang masih dalam tahap berpikir abstrak, guru harus menggunakan alat peraga saat bercerita, seperti boneka tangan, tanaman, benda-benda tiruan atau cerita bergambar.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun perbedaannya yaitu pada tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian Hadisa Putri untuk mengetahui seberapa efektif proses pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai moral pada anak, dan untuk mengetahui seberapa besar hasil peningkatan pengembangan nilai moral anak. sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk

---

<sup>46</sup> Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD", *Mullalimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3 No.1 (2017), h.87.

mengetahui metode cerita islami dapat menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

3. Penelitian Yohanes Berkhmas Mulyadi (2018) dengan judul *“Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini”*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini bertolak dari sikap dan perilaku moral dan agama orang tua yang kurang optimal dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan

hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama. Manfaat penelitian adalah anak melakukan keutamaan dalam hidupnya khususnya keutamaan moral dan agama.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun perbedaannya yaitu variabel penelitian Lia Mulyaningsih yaitu variabel bebasnya peran guru, variabel terikatnya pendidikan akhlak anak usia dini dan pembelajaran buku kisah teladan nabi Muhammada SAW. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang peneliti lakukan metode peran Guru dan Orangtua, variabel terikatnya nilai moral dan agama. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Yohanes Berkhmas Mulyadi berlokasi di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan

---

<sup>47</sup> Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.2 (2018), h.70-78.

Kalideres Jakarta Barat, sedangkan lokasi penelitian peneliti di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

4. Penelitian Nur Tanfidiyah (2017) dengan judul “Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta”

Penelitian ini membahas tentang perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di TK A nDasari Budi Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perkembangan agama dan moral yang tidak tercapai pada AUD di kelas TK A1 Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta diantaranya mengetahui agama dan Tuhanya lewat menyanyi, tidak membiasakan diri beribadah, belum memahami perilaku mulia, belum dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, dan sedikit sekali mengenal ritual keagamaan dan belum mengenal hari besar Islam; serta belum mengetahui

agama orang lain. (2) perlu pengetahuan memberikan tentang pendidikan anak dan meningkatkan kasih sayang serta kebersamaan dengan anak-anak.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun perbedaannya yaitu pada tujuan penelitiannya. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang peneliti lakukan metode cerita islami, variabel terikatnya nilai-nilai moral agama. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Nur Tanfidiyah berlokasi di TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian peneliti di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

5. Penelitian Widiya Pratiwi (2018) dengan judul “Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan

---

<sup>48</sup> Nur Tanfidiyah, “Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11 No.2 (2017), h.199-222.

Agama Anak Usia Dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru merencanakan tema dan tujuan bercerita kepada anak sebelum proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

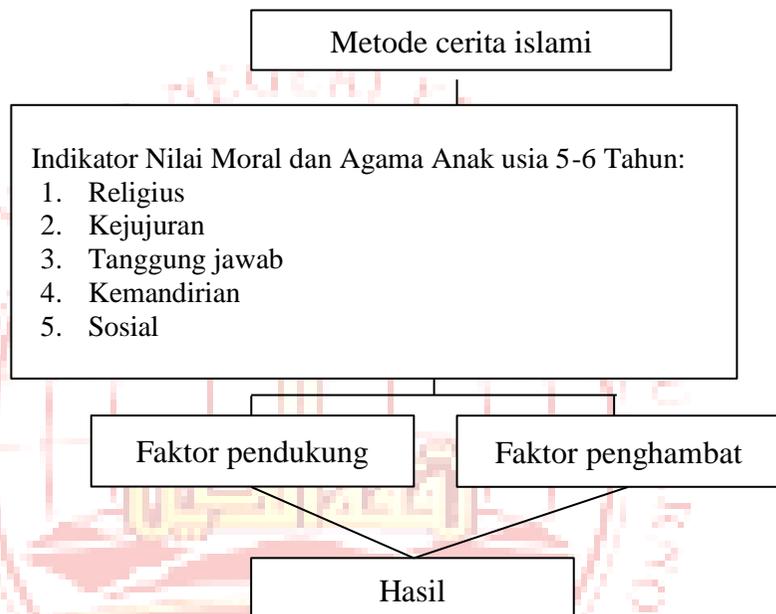
---

<sup>49</sup> Widiya Pratiwi, “*Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung 2018.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian Widiya Pratiwi untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui metode cerita islami dapat menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus pada permasalahan yang terjadi dan mengumpulkan cara untuk memberikan solusi. Sebagai bahan yang ada yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu "teori".<sup>50</sup>

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan masalah peneliti, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2016), hal.145.

sambil menganalisis data. Proses ini berulang beberapa kali pertanyaan peneliti mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan peneliti.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>52</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Cerdas Desa Suka

Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.54.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*”, hal.11.

Penelitian akan dilaksanakan pada saat SK penelitian sudah dikeluarkan dan diterima oleh peneliti.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru c.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik checklist, observasi dan teknik dokumentasi.

##### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara, yaitu:

- a. Peneliti dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan.

b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis

observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistematis.<sup>53</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data ini yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*”, h.62.

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di PAUD Cerdas  
Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten  
Seluma

Mengamati sikap dan perilaku di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

### **Kisi-kisi Pedoman Observasi**

#### **Daftar Informan**

1. Nama Informan :
2. Jabatan :

#### **Daftar Pedoman Observasi**

1. Sejarah berdirinya PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.
2. Letak Geografis PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.
3. Visi dan Misi.
4. Keadaan Guru

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Cerita Islam Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama pada anak 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma	<p>Bagaimana metode cerita islam dalam mengembangkan nilai-nilai agama anak ?</p> <p>Bagaimana cara menerapkan metode cerita islam pada anak?</p> <p>Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak?</p> <p>Usaha-usaha apa saja yang dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anak?</p> <p>Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ?</p> <p>Apa saja yang harus di penuhi agar metode cerita dapat terlaksana dengan efektif ?</p> <p>Bagaimana hubungan metode cerita sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak ?</p> <p>Bagaimana prosedur penerapan pembelajaran melalui cerita ?</p>
		<p>Bagaimana cara membentuk moralitas anak serta cara mengembangkan moral pada anak ?</p> <p>Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini ?</p> <p>Bagaimana pengaruh perkembangan moral terhadap perkembangan anak ?</p> <p>Bagaimana cara mengembangkan moral pada</p>

		anak usia dini ?
		Bagaimana cara menanamkan pendidikan agama kepada anak ?
		Apa pentingnya pendidikan agama dan moral pada anak usia dini ?
		Apa yang dimaksud dengan aspek nilai moral dan sikap ?
		Jelaskan apa yang dimaksud dengan moral serta sebutkan teori perkembangan moral yang saudara ketahui ?
		Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral anak ?
		Strategi apa saja yang paling efektif untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini ?
		Apa yang menjadi masalah atau kendala dalam perkembangan moral pada anak ?
		Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral ?
		Nilai-nilai moral agama apa saja yang perlu diajarkan kepada anak usia dini ?

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk meneneukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup> Dalam hal ini orang-orang yang akandiwawancarai antara lain:

- a. Kepala Sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma
- b. Guru kelas PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan

---

<sup>54</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, h. 65.

implikasinya bagi siswa dalam mendidik perilakunya melalui cerita/kisah di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

#### **Daftar Informan**

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan :
- c. Waktu Wawancara :
- d. Tempat Wawancara :

#### **Daftar Pertanyaan**

#### **Metode Cerita Islam Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pada Anak.**

- a. Bagaimana metode cerita islam dalam mengembangkan nilai-nilai agama anak ?
- b. Bagaimana cara menerapkan metode cerita islam pada anak ?
- c. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?

- d. Usaha-usaha apa saja yang dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anak ?
- e. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ?
- f. Apa saja yang harus di penuhi agar metode cerita dapat telaksana dengan efesien ?
- g. Bagaimana hubungan metode cerita sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak ?
- h. Prosedur penerapan pembelajaran melalui cerita ?
- i. Bagaimana membentuk moralitas anak serta cara mengembangkan moral pada anak ?
- j. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini ?
- k. Bagaimana pengaruh perkembangan moral terhadap perkembangan anak ?
- l. Bagaimana cara mengembangkan moral pada anak usia dini ?

- m. Bagaimana cara menanamkan pendidikan agama pada anak ?
- n. Apa pentingnya pendidikan agama dan moral pada anak usia dini ?
- o. Apa yang dimaksud aspek nilai moral dan sikap ?
- p. Jelaskan apa yang dimaksud dengan moral serta sebutkan teori perkembangan moral yang saudara ketahui ?
- q. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral anak ?
- r. Strategi apa saja yang paling efektif untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini ?
- s. Apa saja yang menjadi masalah atau kendala dalam perkembangan moral pada anak ?
- t. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral ?
- u. Nilai-nilai moral agama apa saja yang perlu diajarkan kepada anak usia dini ?

- v. Apa saja syarat yang harus dipenuhi agar metode cerita dapat telaksana dengan efektif ?
- w. Bagaimana hubungan kegiatan cerita dengan kegiatan berbahasa anak ?
- x. Bagaimana prosedur penanaman pembelajaran melalui cerita ?
- y. Metode dalam pembelajaran apa saja ?
- z. Apa itu metode qishah ?

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini

#### Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,ceritera, biografi, peraturan,kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar hidup,skesta. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar , patung film. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi vdab wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*”, h. 71.

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah brosur, bulletin dan foto-foto . dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.<sup>57</sup>

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Sedangkan “dokumen”

---

<sup>57</sup> Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan

### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>58</sup> Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari

---

<sup>58</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan..*, h.42.

para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru

2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.
3. Triangulasi waktu Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang

kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup> Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

##### **1. Reduksi Data (*Reduction Data*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D...*”, h.33.

dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>60</sup>

## 2. Penyajian (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D...*, h.38.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan,

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D...*”, h.35.

sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Bericara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dalam proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, serta berdasarkan hasil penelitian penulis di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma, dapat di jelaskan bahwa:

##### **1. Sejarah Singkat PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

Sebagaimana dari hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah PAUD Cerdas isu yang menjelaskan bahwa PAUD Cerdas berdiri pada tanggal 16 Juli 2013. Kegiatan belajar dan pembelajaran pada awalnya dilaksanakan di rumah salah satu seorang warga yang berada di desa suka bulan kecamatan talo kecil.

Adapun pendirian sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil di prakarsai oleh ibu

Nur, M.Pd dan Eva Rostiana, M.Pd sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pertama .serta di bantu oleh para petinggi-petinggi yang ada di desa tersebut .

Sementara itu, gedung PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kecamatan talo kecil Kabupaten Seluma berdiri di atas tanah milik yayasan yang di bangun pada tahun 2016,dari sebuah bangunan dengan kokoh dan berinding tembok yang sampai sekarang. Saat ini PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kecamatan talo kecil Kabupaten Seluma.<sup>62</sup>

## **2. Profil Sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma**

Profil sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

**Tabel 4.1 Profil Sekolah PAUD Cerdas Desa Suka Bulan<sup>63</sup>**

<b>Profil Sekolah</b>	
Nama Sekolah	PAUD Cerdas Desa Suka Bulan
Nomor NPSN	69944733
Provinsi	Bengkulu
Desa/Kelurahan	Suka Bulan
Kecamatan	Talo Kecil
Alamat	JL.Raya Bengkulu-Manna KM 95
Kode Pos	38574
Telephone	085279318744
Daerah	PEDESAAN
Setatus Sekolah	Swasta
Kelompok Sekolah	C
Akreditasi	Terdaftar
Tahun Berdiri	16 Juli 2013
Waktu Belajar Mengajar	Pagi

### **3. Keadaan Guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

Secara umum guru-guru yang memberikan materi pembelajaran di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan berjumlah 3 orang .untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

<sup>64</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

**Tabel 4.2 Daftar Kepala PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

No	Nama	Jabatan
1	Eva Rostiana,M.Pd	Kepala PAUD

**Tabel 4.3 Keadaan Guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma<sup>65</sup>**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan
1	Eva Rostiana,M.Pd	Suka Bulan, 24-04-1989	Kepala Sekolah	S1
2	Devi Elen Novalia	Bintuhan, 08-05-1988	Guru	S1
3	Sasti	Suka Bulan, 23-03-1993	Guru	SMA
4	Yuli Efriani	Suka Bulan, 29-07-1996	Guru	S1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan penelitian yang dimiliki masing-masing guru,

---

<sup>65</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

sudah dapat dikatakan guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan sudah memiliki pendidikan yang sesuai dengan jurusan yaitu S1 pendidikan anak usia dini. Dengan demikian keadaan Guru sudah mmenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan.

#### **4. Keadaan Peserta Didik PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

Kondisi umum anak didik di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan tidak jauh berbeda dengan anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. sehari-hari anak didik belajar dari pagi hingga menjelang siang hari. selain kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan, anak didik di bimbing dan dibina oleh oleh guru tenaga pengajar di halaman bermain. keadaan anak PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma tahun ajaran

2022/2023 terdiri dari 15 anak didik dalam rincian sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Tabel 4.4 Keadaan Anak PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

No	Nama Anak	L/P	Usia
1	Agung Pranata	L	5 tahun
2	Al Farel Pratama	L	4 tahun
3	Danika Ramadhan Pratama	P	4 tahun
4	Davista Jeywansa	P	4 tahun
5	Devvia Amora Salsabila	P	6 tahun
6	Deyzen Alvaro	L	6 tahun
7	Hilwa Maisyara	P	5 tahun
8	Khairo Marseli	L	5 tahun
9	Khesya Nabila Tarmidzi	P	6 tahun
10	Meli Dewi Anjani	P	4 tahun
11	Mesa	P	5 tahun
12	Puspika Anjeliska	P	6 tahun
13	Rafatar Al-Hafiz Bakti	L	5 tahun
14	Reval Langit Dirganata	L	6 tahun
15	Rika Elmon	P	4 tahun
Total			15 anak

## 5. Visi, Misi dan Tukian PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma

### a. Visi

Mewujudkan Pribadi yang Jujur Religius, Cerdas, dan

Berakhlak Berdasarkan Pendidikan.

<sup>66</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

b. Misi

- 1) Bermain dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berprilaku jujur dan bertanggung jawab dan mandiri.
- 3) Menciptakan budaya, nyaman dan bersih.
- 4) Mengembangkan potensi anak dan mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

c. Tujuan

- 1) Memberikan rangsangan psiko-sosial kepada anak usia dini .
- 2) Mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang di miliki oleh anak usia dini.
- 3) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, Nusa dan bangsa.
- 4) Membiasakan anak untuk hidup bersih, nyaman dan aman.

5) Mengasah kemampuan dan rasa percaya diri anak.<sup>67</sup>

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma**

Bila dengan proses pembelajaran ,saran dan prasarana merupakan faktor yang paling dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.hal ini karna sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kecamatan talo kecil kabupaten Seluma secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Dimana memiliki gedung untuk mendukung berjalannya pelaksanaan proses belajar mengajar, memiliki alat-alat permainan,lokasi yang luas untuk kegiatan bermain

---

<sup>67</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

anak .untuk lebih jelasnya akan menyajikan sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>68</sup>

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Area Bermain	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Cerdas Desa Suka Bulan keadaan sarana fisik dan pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung.sehingga tercapai suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**

---

<sup>68</sup> Dokumentasi PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kabupaten Seluma T.A. 2022/2023

1. Metode guru dalam mengembangkan metode cerita islami dalam pembelajaran.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai informasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana metode guru dalam mengembangkan metode cerita islami dalam penanaman moral agama.

Metode merupakan bagian dari struktur pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan sebelumnya. Metode merupakan cara yang bekerja sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dunia kehidupan anak-anak itu penuh suka cita maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasan gembira serta mengasikan.

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi materi atau ilmu pengetahuan

saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni, membina anak didik sehingga tercapainya kepribadian yang sesuai dengan moral agama.

Sebelum masuk kedalam kelas, setiap pagi guru memerintahkan anak-anak untuk berbaris di depan halaman sekolah dan guru menyampaikan beberapa arahan-arahan kepada mereka. Kemudian setelah selesai berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam ruangan kelas .sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengingatkan anak agar selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas seperti doa kedua orang tua, doa belajar, serta doa kebaikan dunia dan akhirat. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Devi Elen Novalia mengatakan :

Di PAUD Cerdas sebelum masuk kedalam suatu pembelajaran peserta didik di berikan suatu pengantar dengan menyampaikan cerita-cerita yang bersifat islami seperti agama, baba Muhammad, memberitahu bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Umat Islam, berbakti kepada

orang tua dan berpamitan kepada orang tua ketika masuk dan keluar rumah serta mengajarkan anak untuk melafaskan dua kalimat syahadat.

Pengantar sebelum melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode cerita seperti yang di jelaskan guru di atas terbukti memberikan pengetahuan anak didik dimana dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap anak didik di rumah memperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu wali murid:

Setiap pulang sekolah pula memberi tahukan kepada saya bahwa Al Qur'an itu adalah kitab suci Umat Islam serta selalu mengulang dalam melafalkan dua kalimat syahadat yang diajarkan di sekolah sampai betul-betul bisa dilafalkan dengan benar.

Pelaksanaan belajar mengajar di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma di mulai dari jam 07.30 WITA sampai dengan 10.30 WITA. Dalam proses belajar mengajar satuhal yang harus diperhatikan

seseorang guru yaitu metode mengajar.hal ini penting karena yang dihadapi adalah anak-anak kecil yang cepat bosan dan senang mengganggu teman yang lain.secara umum metode yang digunakan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma adalah metode bercerita, pemberian tugas, proyek, karya wisata, dan metode demonstrasi. Kelima metode ini sering digemari anak didik karena dapat memberi memotifasi anak didik dalam belajar dan membawa mereka ke dunia anak-anak adapun metode bercerita yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah sebagaimana yang dijelaskan salah satu guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma sebagai berikut:

Adapun metode cerita yang digunakan oleh guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma dimana guru dalam metode cerita dengan menggunakan buku,boneka tangan,dan cerita melalui lagu .

Adapun cara yang dilakukan guru dalam melakukan metode cerita islami yaitu guru memasukan

kegiatan bercerita dalam pembelajaran . pembelajaran yang di ceritakan langsung oleh guru yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berikut hasil dari wawancara dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma:

Isi cerita yang diberikan kepada anak didik antara lain adalah:

a. Sejarah kelahiran nabi Muhammad Saw

Berisi tentang kisah lahirnya nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, sampai wafatnya Muhammad Saw.

b. Sifat-sifat nabi Muhammad Saw (jujur,pandai,serta berbudi luhur)

Berisi tentang sifat-sifat baik yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yang dapat menjadi tauladan bagi anak-anak.

c. Adab-adab dalam Islam

Berisi tentang perkataan dan perbuatan yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan oleh anak.

d. Kisah sahabat nabi

Berisi tentang kisah hidup nabi, dimulai ketika nabi Muhammad SAW lahir, peristiwa-peristiwa yang menanungi kelahiran Nabi, proses nabi menerima wahyu, perjalanan Nabi dalam mensyi'arkan islam, sampai wafatnya nabi Muhammad SAW.

e. Rukun iman dan Islam

Berisi tentang rukun Iman dan Rukun Islam yang wajib dihafal oleh anak-anak.

f. Mengenal doa-doa harian dan mengenal ayat-ayat pendek

g. Mengenal Asmaul Husna.

Dengan metode cerita materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan cepat diserap oleh anak didik, anak didik akan antusias dal

mendengarkan cerita apalagi ditambah dengan improvisasi dan media gambar yang menarik dan berbagai intonasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Devi Elen Novalia selaku guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma:

Anak-anak sangat menyukai cerita karena cerita dapat mendorong anak didik untuk melakukan hal-hal yang disenanginya terdapat dalam cerita yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam apalagi ditambah dengan media gambar yang menarik dan menggunakan improvisasi serta intonasi suara yang menyenangkan akan menambah ketertarikan anak didik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.<sup>69</sup>

Proses belajar mengajar dengan menggunakan cerita, dilakukan guru dengan menyampaikan keuntungan dan kerugian melakukan perbuatan seperti yang di dalam cerita.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Sasti :

Dalam metode cerita islami guru memberikan materi pembelajaran dengan berusaha menanamkan moral agama pada anak didik dengan mengajak dalam kehidupan sehari-hari dengan

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Elen Novalia pada Tanggal 16 Agustus 2022

menyampaikan ganjaran yang akan diperoleh dari menggambar perbuatan terpuji serta perbuatan tercela.<sup>70</sup>

Salah satu guru menjelaskan cerita yang dapat menanamkan moral agama pada anak didik antara lain: cerita tentang rasa syukur yaitu cerita tentang sahabat Rasul yaitu:

Sa'labah adalah salah satu sahabat nabi yang sangat miskin, dia selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid bersama rasul dan para sahabat lainnya. Setelah shalat sa'labah selalu pulang dengan terburu-buru, hingga suatu hari rasul bertanya kepadanya " mengapa dia selalu pulang dengan terburu-buru?" dia menjawab " bahwa dia memiliki satu sarung yang dipakai dengan istrinya untuk digunakan shalat . Sa'labah memintak rasul untuk mendoakannya agar diberi rezeki untuk membeli sarung untuk shalat. Akhirnya Rasul menyuruh sa'labah untuk sabar dan bertawakal kepada Allah Swt. Setiap ketemu

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sasti pada Tanggal 19 Agustus 2022

rasul .sa'labah selalu memintak agar didoakan oleh rasul dan akhirnya Rasul memberi seekor domba kepadanya dan domba tersebut semakin bertambah banyak dan pada akhirnya sa'labah menjadi kaya akan tetapi sa'labah bukannya bersyukur tapi malah sibuk mengurus dombanya hingga ia lupa untuk sholat berjamaah di masjid. Dan akhirnya Allah mengambil kembali semua yang telah diberikan kepada sa'labah.

Metode bercerita disampaikan untuk memberikan informasi kepada anak tentang segala hal yang diajarkan. Dengan cerita akan dapat meningkatkan daya tarik bagi anak, apalagi cerita tersebut dilakukan dengan menggunakan gaya ekspresi dan intonasi yang membuat anak menjadi senang.

Metode cerita dapat dikatakan efektif dalam menanamkan moral agama terhadap anak didik yang dilihat dari perbuatan anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak disiplin (datang tepat waktu), memberi salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan

aktivitas, mendahulukan kaki kanan ketiak masuk kelas, dan sebagainya. Sebagaimana penjelasan dari seorang guru tentang dampak metode cerita terhadap moral anak :

Dampak cerita terhadap moral anak yakni berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, anak mampu berbicara dengan halus kepada teman sebanyaknya, kepada orang tua dan guru,selalu bersyukur dengan apa yang dia miliki,mengaji,serta membuang sampah pada tempatnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam bercinta dan pemahaman anak didik dalam memahami cerita.

Berikut hasil wawancara dengan Yuli Efriani selaku guru PAUD Cerdas Desa Suka Suka Bulan kabupaten Seluma:

Setelah bercerita, untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik terhadap cerita yang disampaikan. Maka guru bertanya kepada anak didik secara lisan, mengenai tingkat kesenangan

anak didik terhadap cerita dan isi dari cerita tersebut.<sup>71</sup>

Dari pertanyaan tersebut semua anak mengetahui bahwa cerita yang disampaikan guru sangat menyenangkan dan hampir semua anak didik mengingat isi dari cerita yang disampaikan oleh guru.

Metode cerita yang di terapkan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak didik, dimana selama guru menyampaikan isi tema cerita selalu memperoleh respon positif yang diperlihatkan dari anak didik dengan sikap selalu antusias dan senang selama guru menceritakan kisah-kisah islami di depan kelas.

Dan peserta didik menerapkan isi cerita yang disampaikan oleh guru di dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil wawancara dengan salah satu wali murid :

Setiap pulang dari sekolah hilwa menceritakan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah. Apalagi

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Efriani pada Tanggal 21 Agustus 2022

kegiatan yang dilakukan di sekolah berupa bercerita dia selalu menceritakan apa yang didupatkannya dari cerita yang disampaikan oleh guru tersebut. Dimana terkadang dia kembali memberi tahukan apa yang di sampaikan oleh guru di sekolah ,dan mengingatkan untuk berdoa sebelum makan dan minum dan memberi salam ketika masuk dan keluar dari rumah serta mencium tangan kepada guru dan kedua orang tua ketika berpamitan untuk pergi.

Metode cerita yang di terapkan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan adalah cerita yang ringan tentang sejarah nabi Muhammad Saw, tentang rukun iman dan Islam, tentang adab-adab dalam Islam dan materi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Serta agar dapat menarik perhatian anak didik,guru memilih cerita dan memiliki durasi yang pendek dan menyediakan gambar-gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang di sampaikan.

## 2. Penerapan metode cerita islami dalam menanamkan nilai moral agama

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 10 Agustus 2022 di ketahui nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan dalam cerita islami masih belum berkembang dengan baik. Selama penelitian berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar moral agama anak dapat meningkat melalui metode cerita islami yang menjadi lebih baik, yaitu dengan cara menerapkan metode cerita islami yang lebih sesuai dengan langkah-langkah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui lebih baik lanjut bagaimana metode cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan. Sebelum cerita islami kita biasanya melakukan kegiatan berbaris dulu, kemudian anak membaca buku cerita ,atau saling bertukar cerita di rumah dengan ayah dan

ibu. selain pada kegiatan cerita islami, proses untuk membentuk nilai-nilai moral agama juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di rumah dan lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan saya selama penelitian ada beberapa moral agama antara lain sebagai berikut:

a. Relegius

Penerapan nilai-nilai moral agama Relegius pada anak usia dini di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan. Nilai Relegius yaitu merupakan suatu nilai yang penting untuk di tanamkan pada diri anak, nilai religius itu mampu membuat anak tau suatu kepercayaan dan keyakinan agama yang niatut dan anak mampu menghargai kepercayaan masing-masing dengan sesama jadi dengan nilai religius anak akan tau apa agama yang dia anut .

PAUD Cerdas Desa Suka Bulan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan informal bagi anak usia dini di desa suka bulan, anak usia dini merupakan anak yang berusia 5 -6 tahun . PAUD Cerdas Desa Suka Bulan menanamkan suatu nilai-nilai Relegius sebagai wujud upaya mencapai tujuan suatu pendidikan anak . memberikan suatu himbauan atau bimbingan dalam suatu pembelajaran supaya anak siap untuk melanjutkan suatu pendidikan ke jenjang selanjutnya, anak juga belum bisah memahami nilai Relegius sehingga anak perlu adanya suatu penanaman nilai religius pada anak usia dini sejak dini.

Salah satu religius yang berasal dari kata religi yang artinya taat dan patuh pada agama. Religius yang beragama itu dapat di wujudkan yang di tetapkan antara guru dan orang tua ,di dalam nilai religius ini orang tua dan guru menerapkan suatu sikap yang baik di lembaga maupun di lingkungan .

Hasil penelitian menunjukkan suatu sikap religius pada anak di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan itu belum mendapatkan suatu nilai-nilai moral agama yang maksimal di dalam kelas, guru menyeimbangi antara pembelajaran bahasa dengan pembelajaran moral agama salah satunya nilai religius dengan itu peneliti meningkatkan sikap religius anak menggunakan kegiatan yang berperilaku dan berahlak yang baik ,seperti sopan santun dan hormat dengan orang lain. Dalam memberikan suatu teladan kepada anak bisah membuat anak mewujudkan religius pada anak usia dini yang di harapkan.

Pengembangan religius juga di lakukan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan di mana suatu lembaga PAUD memberikan pembelajaran yang mengembangkan perilaku religius . Peneliti menggunakan cara untuk mengumpulkan data tentang suatu pelaksanaan religius di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan berupa suatu dokumentasi,

wawancara, dan observasi. Peneliti mendapatkan hasil temuan yaitu religius anak usia 5-6 tahun dengan suatu aspek dari ajaran agama yang di anut. Guru dalam mengembangkan religius Sangat besar dan pada hasil penelitian ini di simpulkan bahwa religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan berkembang sangat baik.

Upaya suatu guru dalam melaksanakan suatu pendidikan multikultural dalam membentuk suatu nilai-nilai moral agama anak khususnya nilai religius di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Keteladanan dan pembiasaan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses melakukan sikap perilaku anak.

Sebagaimana hasil wawancara penelitian dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Ibu Sasti juga menanamkan pada anak nilai religius dalam metode cerita islami :

"Di adakan nilai apa saja yang terlibat bahwa anak memiliki religius baik antara temannya."

“Perkembangan nilai-nilai moral agama Seli berkembang sesuai harapan terlihat dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa Seli sangat baik dalam kegiatan cerita islami dan di dalam bercerita pun bahasanya mulai berkembang baik.”

“Perkembangan nilai-nilai moral agama Dovy mulai berkembang .hal tersebut di lihat dari hasil observasi peneliti lakukan terlihat perkembangan dari Dovy mulai berkembang dalam bekerja sama dalam bermain bersama temannya dan dia selalu menghargai temanya.”

Berdasarkan wawancara dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa Ibu Sasti telah mengajarkan nilai religius ,sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama yang di anut satu sama lain.

#### b. Kejujuran

Penerapan nilai-nilai moral agama kejujuran pada anak usia dini di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan juga fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak adalah manusia kecil yang

memiliki suatu potensi yang masih harus di kembangkan, anak usia dini memiliki suatu batasan dan anak usia dini atau anak yang ber usia 5-6 tahun merupakan suatu peribadi yang sedang membutuhkan suatu upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimallisasi dan sesuai dengan semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis anak. Indikator dalam moral agama kejujuran antara lain sebagai berikut :anak terbiasa berkata jujur kepada siapa pun, anak mengerti mana milik peribadi dan mana milik bersama, anak bisah menghargai keunggulan orang lain, anak berani memintak maaf duluan kepada teman nya karna dia yang berbuat salah, anak bisah menghargai milik bersama ,dan bersedia menerima apa pun sangsinya.

Sejak dini kita menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak maka semakin melekat pula Nilai-Nilai pada diri anak ,anak sangat memerlukan suatu pendidikan moral agama sejak dini, ini

bertujuan untuk mengajarkan seberapa pentingnya nilai kejujuran pada dirinya , orang lain, bahkan bangsa nilai ini sangat lah penting karena anak yang jujur sangat menguatkan moral agama diri, juga bangsa. bangsa yang hebat itu dimulai dari generasi muda yang jujur dan tanggu. Memilih metode cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai moral agama kejujuran, karna teknik ini anak dapat memilih, melihat model atau figur yang ada ,baik itu lewat buku cerita,dan yang lainnya. Untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini, khususnya dengan menggunakan metode cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai moral agama kejujuran.oleh karena ini penanaman nilai kejujuran dapat di mulai sejak dini pada masa anak-anak melalui suatu pendidikan moral agama yang dapat di terima melalui orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua agar pada masa remaja maupun dewasa telah tertanam nilai kejujuran yang berakar. Metode cerita islami

untuk menanamkan nilai-nilai moral agama kejujuran merupakan belajar melalui observasi hasil penelitian amati, menganalisis berbagai pengamatan. Metode cerita islami untuk menanamkan pendidikan moral agama kejujuran memiliki kejujuran yang sama yaitu menuju ke arah perubahan yang lebih baik sehingga untuk menanamkan moral agama kejujuran melalui metode cerita islami pada anak usia dini dengan metode cerita islami saling berhubungan.

Metode cerita islami ini anak dapat belajar mengembangkan perilaku dan pemecahan suatu masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, cerita islami ini tidak membutuhkan alat yang mahal, menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena belajar di mulai dari mengobservasi, cerita islami dalam mengatur suatu perilaku mereka dan cerita islami tidak sulit untuk di mempraktekannya.

Bentuk-bentuk penanaman moral agama kejujuran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan antara lain:

- 1) Anak di beri arahan dan pemahaman mengenai moral agama kejujuran. arahan dan pemahaman yang di berikan itu membuat anak menjadi paham serta melakukan moral agama kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Anak di tanamkan disiplin. sifat disiplin ini akan membuat anak memiliki moral agama kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Anak di beri hukuman apabila melanggar nilai-nilai kejujuran. Hukumannya ialah membuat anak jera sehingga anak tidak akan mengulangi kesalahan yang melanggar nilai-nilai kejujuran.

Metode cerita islami ini anak dapat belajar mengembangkan perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, cerita islami ini alat yang mahal, menggunakan waktu yang efektif dan efisien

dan belajar di mulai dari mengobservasi, cerita islami dapat mengatur perilaku mereka dan tidak sulit untuk di pelajari dan di praktikan.

Sebagaimana hasil wawancara penelitian dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka ibu Devi Elen Novalia juga menanamkan pada anak nilai kejujuran dalam metode cerita islami:

"Alhamdulillah sudah di terapkan nilai-nilai kejujuran , penting bagi anak usia dini. Nilai-nilai kejujuran merupakan suatu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadi orang yang selalu di percaya di dalam perkata dan perkerjanya."

"Iya anak sudah mengakui kesalahannya, tetapi masih ada beberapa anak yang belum mengakuinya."

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dari hasil perkembangan nilai-nilai moral agama anak usia dini yang penelitian peroleh dalam metode cerita islami di PAUD Cerdas Desa Suka sebagai berikut:

"Perkembangan awal nilai-nilai moral agama Meli Dui Anjani sudah mulai berkembang berdasarkan hasil pengamatan peneliti Meli Dui Anjani yang di tandai tingkat awal pencapaian perkembangan nilai kejujuran moral agama dan mulai sabar dalam menunggu giliran membaca.

Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa Meli Dui Anjani memang sudah mulai sangat semangat dalam melakukan kegiatan cerita islami."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama dizen sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat dizen semangat dalam cerita islami dan menerapkan cerita dan anak berani bertanya apa yang di lihatnya dan bersikap jujur."

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ibu Devi Elen Novalia telah mengajarkan nilai kejujuran pada anak sebagai tanggung jawab atas nilai-nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan.

#### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk di terapkan kepada anak, tanggung jawab dapat membentuk nilai-nilai moral agama seorang anak. Salah satunya bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan atas hak milik dia sendiri dan milik bersama yang di tanamkan oleh orang tua dan guru kepada anak sejak usia dini adalah

tanggung jawab .di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan tanggung jawab merupakan salah satu nilai-nilai moral agama yang harus di bentuk sejak dini. Hal ini di jelaskan oleh ibu Sasti.

Tanggung jawab dari seorang anak mencerminkan suatu perilaku yang di tampilkan dalam diri anak serta dalam melakukan peraturan yang telah di tetapkan . penanaman tanggung jawab di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya kegiatan harian serta kegiatan pengembangan diri yang di terapkan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kegiatan harian merupakan kegiatan yang di lakukan berulang-ulang setiap hari selama masuk sekolah ,yaitu di mulai hari Senin sampai Jum'at kegiatan harian meliputi kegiatan awal,kegiatan inti, istirahat,dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal adalah kegiatan persiapan yang di lakukan di halaman sekolah kegiatan persiapan di mulai sejak pukul 07:30 WIB anak bersiap berbaris

yang rapi dan di pandu oleh seorang guru kegiatan di mulai dengan membaca doa masuk kelas. Di saat anak masuk kelas bersama semua guru sambil sambil membaca sholawat. dan guru menanamkan tanggung jawab ke pada anak agar anak melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru, penanaman tanggung jawab kepada anak sejak dini supaya anak mempunyai nilai moral agama yang lebih baik.

Kegiatan persiapan selesai pukul 08:15 WIB di lanjutkan dengan kegiatan di kelompokkan masing-masing sebelum memasuki kelompok anak melepaskan sepatu dan menaruh sepatu di rak sepatu dan ada anak juga anak yang menarik sembarangan sepatu tanya , dan guru nya memberi tau anak nya agar nggak boleh begitu.

Setelah anak masuki kelompok kegiatan selanjutnya yaitu berdoa, kemudian guru akan mengarahkan anak untuk berdoa bersama. guru menggetar tikar dan anak juga ikut membantu guru

menggelar tikar .guru mengarahkan anak untuk duduk di tikar dan bernyanyi "siapa anak Soleh duduk di tikar ." Dengan sebuah lagu terbukti anak dengan kesadaran diri nya sendiri duduk di tikar.

Guru memberikan tugas sesuai kelompok tempat duduk, anak langsung mengambil tugas mereka dan mengerjakan sesuai perintah guru. Hal berikut menunjukkan bahwa anak sudah mengerti perintah guru dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru tanpa di paksa.

Selanjutnya waktu menunjukkan pukul 09:30 WIB merupakan waktu istirahat, guru mempersilakan anak untuk istirahat ,sebelumnya guru mengambil makan dan berdoa kemudian makan bersama-sama ,setelah anak selesai makan guru mengingatkan anak untuk berdoa ,kemudian mempersilahkan anak untuk bermain.di dalam ruangan dan guru menyuruh anak untuk merapikan maknanya pada tempatnya.

Pada pukul 10:15 WIB guru memberitahukan kepada anak akan di mulai berdoa ,guru mengingatkan kembali kesepakatan awal yang telah di buat bersama anak untuk memberesi mainannya ke rak mainan .guru memintak maaf kepada anak atas kesalahan yang di lakukan oleh guru kepada anak sebelum menutup pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka.

Setelah berdoa selesai guru menyuruh anak untuk berlomba rapi bagi anak yang rapi di panggil untuk pulang terlebih dahulu sebelum meninggalkan ruangan anak menaikan kursi mereka masing ke atas meja dan bersaliman dengan ibu guru dengan mengucap salam.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan ibu Sasti juga menanamkan kepada anak nilai Tanggung jawab

"Selalu di tanamkan setiap hari di ulang apa yang di terapkan di sekolah dalam tanggung jawab tindakan menunjukkan perilaku yang baik."

"Alhamdulillah kalau baris berbaris sudah selesai sebelum keluar. Di dalam ruangan anak sudah cukup baik."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama meca ini mulai berkembang hal ini ketika terlihat baru sampai atau pulang sekolah selalu tepat waktu ,dan sampai di sekolah bersaliman dengan guru dan mengucapkan salam kepada guru dan meca pun baik juga dalam membersihkan mainannya."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama Rafatar ini berkembang sesuai harapan .di mana ketika cerita islami Rafatar sangat dian dan sabar menunggu giliran dalam cerita islami dan dalam pertanyaan saat evaluasi di lakukan."

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan ketika peneliti bahwa ibu Sasti selain mengajarkan nilai kejujuran dia lakukan juga m ngajarkan nilai tanggung jawab ialah suatu upaya pengajaran ,bimbingan dan dorongan di lakukan oleh pendidik.

#### d. Kemandirian

Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini sangat penting dimulai sejak dini, salah satu cara penanaman nilai kemandirian adalah dengan pembiasaan. Penanaman nilai kemandirian anak usia

dini di PAUD cerdas desa suka bulan dilakukan dengan pembiasaan.pembiasaan dengan menanamkan nilai kemandirian dilaksanakan terpadu dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Dalam proses pembelajaran guru atau pendidik menerapkan sistem metode cerita Islami yaitu di mana guru atau pendidik sangat berperan dalam menanamkan nilai kemandirian, namun tetap menghargai hak anak dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak.

Penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep metode cerita Islami ini diterapkan guru atau pendidik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kehidupan di lingkungan sekolah. Guru memfasilitasi melalui pendidikan dan pengasuhan. selama pendidikan di sekolah guru menerapkan sikap kemandirian di mana guru memfasilitasi arus mampu bersikap baik, bijaksana, penuh kasih sayang, memberikan perhatian,memberikan dorongan atau

motivasi dan memberikan contoh sikap kemandirian. selama proses pendidikan di sekolah guru memberikan kesepakatan pada anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya. Peran guru di PAUD cerdas desa suka bulan dalam menanamkan kemandirian kepada anak usia dini melalui konsep sistem pendidikan keluarga yang dijiwai rasa wajib ,perhatian, dan cinta kasih berlandaskan kemerdekaan dan kodrat alam sang anak.

Penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep sistem metode cerita Islami ini juga diterapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru memilih menyusun, menyiapkan ,kegiatan, pembelajaran dengan mempertimbangkan anak. Selain itu dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengoptimalkan perkembangan dan pengetahuan anak dengan mendampingi, motivasi dan memberikan contoh tauladan sikap dan nilai yang harus dimiliki

anak proses penanaman nilai kemandirian anak usia dini melalui konsep sistem metode cerita Islami ini tidak serta merta hanya diterapkan sekali tetapi diterapkan secara terus-menerus dan terpadu dalam pembiasaan kehidupan anak. Dari hasil pengamatan anak usia dini di PAUD cerdas desa suka bulan yang menggunakan konsep sistem metode cerita Islami dengan menanamkan nilai kemandirian kepada anak sangat terlihat jelas perkembangan kemandirian anak. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku anak sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan kehidupan di lingkungan sekitar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Ibu Yuli Efriani juga menanamkan kepada anak nilai kemandirian

"Alhamdulillah anak sudah mampu makan bekal dengan sendirinya."

"Iya bisa dan dituntut harus merapikan apa yang dilakukan seperti alat bermain dan lainnya."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama via ini mulai berkembang tersebut dilihat peneliti melakukan observasi bahwa via sangat aktif dalam kegiatan cerita islami begitupun dengan tanggung jawab ataupun mandiri membersihkan mainannya."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama langit ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi memang langit ini dari awal sudah terlihat sangat mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika baru mulai pelajaran ataupun kegiatan cerita islami baik suka membantu dan menolong ketika temanya kesulitan."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan siswa di PAUD cerdas desa Suka bulan cukup baik dan perkembangan anak juga berkembang cukup baik.

#### e. Sosial

Sosial merupakan sangat penting untuk di terapkan kepada anak .sosial dapat membentuk suatu nilai-nilai moral agama anak dengan cara melakukan interaksi sesama manusia . penanaman nilai sosial anak usia dini di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan di lakukan dengan pembiasaan.pembiasaan dalam

menanamkan nilai sosial anak usia dini melalui metode cerita islami ini di terapkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah selama proses pendidikan di sekolah guru menerapkan sikap sosial .

Penanaman nilai sosial anak usia dini menerapkan metode cerita islami ini juga di dalam perencanaan pembelajaran guru memilih, menyusun, menyiapkan, kegiatan pembelajaran dengan pertimbangan anak selain itu proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada anak dengan mendampingi dan memotivasi tauladan sikap dan nilai yang harus dimiliki anak.

Proses penanaman nilai sosial anak usia dini melakukan konsep metode cerita Islami ini tidak serta merta hanya diterapkan sekali tetapi diterapkan secara terus-menerus. Dari hasil pengambilan pengamatan anak usia dini di PAUD cerdas desa Suka bulan yang

menggunakan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai sosial kepada anak sangat terlihat jelas perkembangan sosial anak. Dan anak juga bisa berinteraksi dan berhubungan dengan sosial yang lain . Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa metode cerita Islami dapat digunakan dalam menanamkan nilai sosial pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan.

Bagaimana hasil wawancara penelitian dengan guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Ibu Yuli Efriani juga menanamkan kepada anak nilai sosial.

"Alhamdulillah anak sudah bisah berinteraksi dengan baik sesama temannya."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama Hilwa ini mulai berkembang hal tersebut di lihat peneliti melakukan observasi bahwa Hilwa sangat aktif dalam kegiatan cerita islami begitu juga berinteraksi dengan sangat lancar dan baik."

"Perkembangan nilai-nilai moral agama Al ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi memang Al ini dari awal sudah terlihat sangat mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan contohnya saja ketika baru memulai

pelajaran ataupun ketika cerita islami berlangsung Al sangat bersemangat dan tidak pernah diam."

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu Yuli Efriani telah mengajarkan nilai sosial pada anak dengan baik.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai moral agama pada anak khususnya di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan mampu meningkatkan dengan adanya peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak mampu tercapainya dengan baik.

Di tambahkan oleh guru paud ibu Eva Rostiana:

"Suatu keadaan anak Alhamdulillah sudah baik perkembangannya dan Alhamdulillah belajar baik karena kita selaku guru itu untuk membantu perkembangan anak-anak kita."

"Alhamdulillah keadaan anak di paud cerdas desa suka bulan ini sudah baik dan sesuai dengan yang di harapkan perkembangan anak."

Berdasarkan hasil wawancara di atas ,dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan siswa dan siswi di

PAUD Cerdas Desa Suka Bulan sangat baik dan perkembangan anak nya juga berkembang baik.

Cerita islami di kista atau cerita terletak baik fiktif maupun nyata yang disampaikan sebagai teladan dalam rangka menumbuhkan nilai keislaman pada siswa. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa cerita islam ini salah satu cara ataupun metode yang digunakan guru untuk memberikan nilai pendidikan kepada siswa di paud.

Siswa baru mengenal hal-hal baru dan mulai belajar secara intensif walaupun hakikat nya di paud belajar bukan sama dengan belajar di SD tapi siswa mulai belajar mengenal angka, huruf, dan dibentuk karakternya dan harus disesuaikan dengan pengertian yang ada pada undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional paud menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang menanamkan nilai-nilai kaimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Nilai-nilai ini tidak bisa disampaikan dengan cara formal. Tetapi harus disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan, salah satunya dengan metode cerita islami. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Cerita Islam memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dan rangsangan membentuk karakter anak dengan media berkisah karena anak ini baru mengenal belajar kurang tetapi jika membentuk karakter dengan caranya serius dan membosankan mudah buat dulu mereka ceria dan disiapkan nilai kebaikan di antara keceriaan tersebut.

Berdasarkan penyampaian kepala sekolah dapat diketahui bahwa cerita Islam ini adalah salah satu cara di antara lainnya yang digunakan untuk memberikan nilai pada siswa.

Pada hasil penelitian ini akan ditampilkan hasil penerapan metode cerita islam. Cerita islami dipilih seefektif mungkin untuk memberikan moral anak didik dalam mencapai suatu tujuan yang islami. Guru membuat suatu persiapan matang yang dapat berguna bagi kelancaran pembelajaran. Bagi anak didik yang tidak suka dengan cerita, guru berupaya membuat cerita semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak didik dengan menyediakan media gambar berwarna dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran agama Islam yaitu guru sangat berperan dalam memilih cerita yang mengandung anamat kepada anak. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan:

Memusatkan suatu perhatian anak didik terhadap cerita, guru bukan hanya menampilkan isi cerita yang menarik untuk disimak saja, cara yang di sampaikan oleh guru juga menyenangkan dan berkesan dalam

diri anak guru harus menampilkan gambar yang berwarna untuk menarik perhatian anak didik.

Penggunaan metode cerita guru harus mencari cerita - cerita yang sesuai tema rpph dan mengandung nilai-nilai moral agama yang islami dengan menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak didik. Sumber cerita yang didapatkan oleh guru berasal dari buku cerita atau guru sendiri yang menyesuaikan cerita dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru seperti yang diungkapkan boleh seorang guru:

Penerapan metode cerita yang dipakai guru harus disesuaikan dengan tema Rpph seperti tema rekreasi dan guru menggunakan cerita "Nusa dan rasa" dari cerita ini anak didik mendapatkan cerita islami yang terkandung dalam cerita yang diambil dengan pendidikan Islam dimana banyak pelajaran yang orang tua, dari cerita Nusa dan rasa, mulai dari menghormati orang tua, mendengarkan nasehat orang

tua dan guru, menghargai teman, sholat lima waktu, serta belajar dengan giat.

Mengefektifkan metode cerita islami bagi guru harus dilakukan dengan beberapa strategi apalagi tidak semua anak menyukai metode cerita, guru memilih cerita yang sesuai dengan minat anak didik dan proses penanaman mora agama .cerita tidak boleh terlalu panjang dan tidak rumit agar anak mudah memahami alur cerita. Tema cerita juga harus bentuk yang dapat anak agar anak dapat memahami isi cerita dalam bentuk yang dapat dibayangkan gaya bercerita guru mempengaruhi menarik atau tidaknya cerita tersebut, seperti yang diungkapkan oleh seorang guru sebagai berikut:

Menggunakan metode cerita islami disesuaikan dengan minat anak, anak akan bosan apabila alur cerita terlalu panjang, jadi durasi waktu cerita tidak boleh terlalu lama, karena mengingat anak akan rentang perhatian yang cukup pendek yang

menyebabkan anak akan merasa bosan dengan cerita yang disampaikan mengakibatkan anak didik akan sibuk dengan aktivitas lain yang lebih disenanginya memilih cerita yang pendek yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dalam upaya menanamkan moral agama anak didik dalam menggunakan metode cerita islami. Guru di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kabupaten Seluma berupaya menyajikan cerita sesuai dengan tema yang ada di rpph.ceritanya dikemas dengan menggunakan waktu yang tidak terlalu lama agar dapat bmenghiakngkan kejenuhan pada anak didik. Di samping itu, guru menggunakan improvisasi pada cerita dengan media seperti media gambar berwarna untuk menambah ketertarikan dan dapat menarik perhatian anak didik pada cerita agar tujuan dalam penanaman moral agama anak usia dapat tercapai sesuai dengan harapan.

## C. Pembahasan

### **Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan nilai-nilai Moral Agama pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**

#### **1. Persialan**

##### a. Persiapan pribadi

Guru di paud cerdas mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi jasmani yang fit dari badan keseluruhan dan sudan suara. persiapan ini tidak hanya dilakukan melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita tetapi dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran sehari-hari di PAUD Cerdas, lain mempersiapkan kesehatan jasmani dan rohani guru juga mempersiapkan materi-materi cerita sebelum suatu pembelajaran dimulai. Materi yang akan disampaikan melalui kegiatan bercerita hanya cerita

yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan perkembangan anak.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknik yang dilakukan oleh pendidik di PAUD Cerdas yaitu:

- 1) RPPH
- 2) Absen Kelas
- 3) Media
- 4) Alat Tulis

Para guru di PAUD Cerdas mempersiapkan persiapan sebelum mengajar dengan melihat jadwal pengajaran dan program semester yang telah ditentukan. dalam melakukan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan di diberikan kepada anak kemudian guru mengapa send anak .satu persatu dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa sebelum belajar dan bernyanyi, setelah selesai kegiatan pembukaan guru akan menyampaikan cerita disertakan dengan media pendukung.

## 2. Materi

Penanaman moral agama di paud serigala semua mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu metode cerita yang diawali dengan pembukaan kegiatan inti dan kegiatan penutup adapun materi-materi yang dikembangkan di PAUD cerdas yaitu:

- a. Seperti berdoa sebelum belajar
- b. Membaca ayat pendek
- c. Membaca Asmaul Husna
- d. Materi-materi pelaksanaan dari model pembelajaran pendidikan atas berpacu pada RPPH, sebagai hasil dari pengembangan kurikulum.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu anak duduk dengan rapi, guru memberikan salam, membaca doa bersama, membaca asmaul husna, dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu ke inti guru menyampaikan

materi dalam bentuk tema dan berbagai macam strategi ,kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yaitu dengan membaca doa penutup, siswa mengucapkan salam, dianjurkan bernyanyi bersama guru menyampaikan kembali inti materi pembelajaran guru menyampaikan pesan guru menyela menyela siswa.

Sistem pembelajaran yang ada di paud cerdas memakai sistem kelompok. tujuan dari semua materi yang akan diajarkan tidak akan terjadi jika tidak ada materi atau metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di paud cerdas digunakan dalam beberapa materi diantaranya kisah yang mencakup nilai moral dan nilai positif yang dapat dijadikan contoh untuk anak, seperti kisah nabi dan rasul. Setelah semuanya

ter konsep dalam persiapan, cerita dapat disampaikan dengan penuh seksama di paud cerdas. berbagai tahapan yang dilakukan oleh guru dimulai dari persiapan, penyampaian, dan evaluasi sesuai dengan materi cerita yang akan disampaikan.

### **3. Metode**

Penyampaian metode cerita di paud cerdas menggunakan cerita islami, untuk kegiatan cerita ini guru mengatur posisi anak. Diupayakan mengikuti kegiatan cerita dengan baik dan interaktif. Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai suasana kelas agar anak dapat fokus dengan kegiatan cerita yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru, kemudian anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. setelah anak sudah mulai tenang, guru dapat berdiri di depan anak dengan membawa buku cerita.

Selama menyampaikan cerita guru menggunakan berbagai macam cara untuk menarik perhatian anak, sehingga anak tidak merasa jenuh, dan anak akan lebih antusias untuk mendengarkan serta memperhatikan guru bercerita. ketika anak merasa bosan selama kegiatan berlangsung, guru dapat melakukan gerak dan lagu yang berkaitan dengan tema cerita yang disampaikan, ketika anak-anak sudah kembali fokus guru dapat melanjutkan cerita.

#### **4. Media**

Media yang digunakan di paud cerdas untuk kegiatan metode cerita yang menggunakan media alat peraga serta buku cerita. buku cerita yang digunakan adalah buku cerita bergambar karena akan lebih menarik perhatian anak. Selain buku cerita bergambar, guru juga menggunakan alat peraga yang lain.

#### **5. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan memberikan laporan pelaku dan perkembangan anak pada orang tua

anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta dibiasakan yang telah diterapkan di sekolah juga dilakukan di rumah. Hasil dari evolusi tersebut disampaikan dalam bentuk evaluasi kegiatan sehari-hari, dan penilaian satu semester dalam buku raport setiap akhir tahun pembelajaran.

Setelah kegiatan selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui, sejauh mana anak memahami cerita yang sudah disampaikan oleh guru setelah itu guru melakukan penguatan kepada anak terkait dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut agar anak dapat menilai perilaku yang memiliki nilai moral yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di paud Cerdas Desa Suka Bulan kecamatan talo kecil Kabupaten Seluma. Diterapkan metode cerita islami berupa kisah nabi para nabi, sahabat nabi dan Carita lain dengan metode cerita dengan cara bercerita secara langsung, bercerita menggunakan buku bergambar, dan menggunakan boneka tangan. Dalam pelaksanaan metode cerita islami dalam pembelajaran pemilihan cerita disesuaikan dengan rpph yang telah ada. Adapun dampak dari metode cerita pada anak adalah anak membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai moral agama yang terkandung dalam cerita.
2. Perubahan dan penerapan dalam menerapkan metode cerita islami dalam menanamkan moral agama anak usia

dini di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan kecamatan talo kecil Kabupaten Seluma yaitu: kesulitan dalam menyesuaikan materi dalam metode cerita islami dengan yang ada di rpph yang ada, penggunaan waktu yang cukup panjang, kurang buku Carita yang memiliki gambar yang menarik perhatian anak didik, kurangnya media elektronik yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien terutama media elektronik seperti Infokus sedangkan solusi yaitu: guru membuat persiapan yang matang agar dapat berguna bagi kelancaran pembelajaran, menyediakan media gambar yang berwarna, menyediakan media elektronik seperti Infokus agar dapat menggunakan metode cerita dengan memutar film atau video pendek.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi Guru**

Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita

islami dalam menanamkan nilai-nilai moral agama anak usia dini.

## 2. Saran bagi Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih secara kualifikasi mampu kompetensi sebagai wujud professional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak terutama dengan menggunakan metode cerita.

## 3. Saran bagi Orang Tua

Dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah sangat dibutuhkan oleh guru di sekolah. Orang tua hendaknya selalu aktif dalam bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah sehingga terjadi singronisasj dalam mendidik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nailah dkk. (2019). “Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu”, *JPP PAUD FKIP Untirta* 6(1): 55.
- Ananda, Rizki. (2017). “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 21
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fadillah, Muhammad dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Fauzia, Putri Ni'mah. (2021). “Implementasi Metode Cerita Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Tk-B Darul Fikri Semanan Kalideres Jakarta Barat”, Skripsi: UIN SYARIF Hidayatullah Jakarta.
- Fauziddin, Mohammad. (2014). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. (2020). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW : Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Hajrah, Siti, dkk. (2022). “Penerapan Metode Bercerita Tema Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama pada Anak Usia 5-Tahun”, *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5(2): 112.

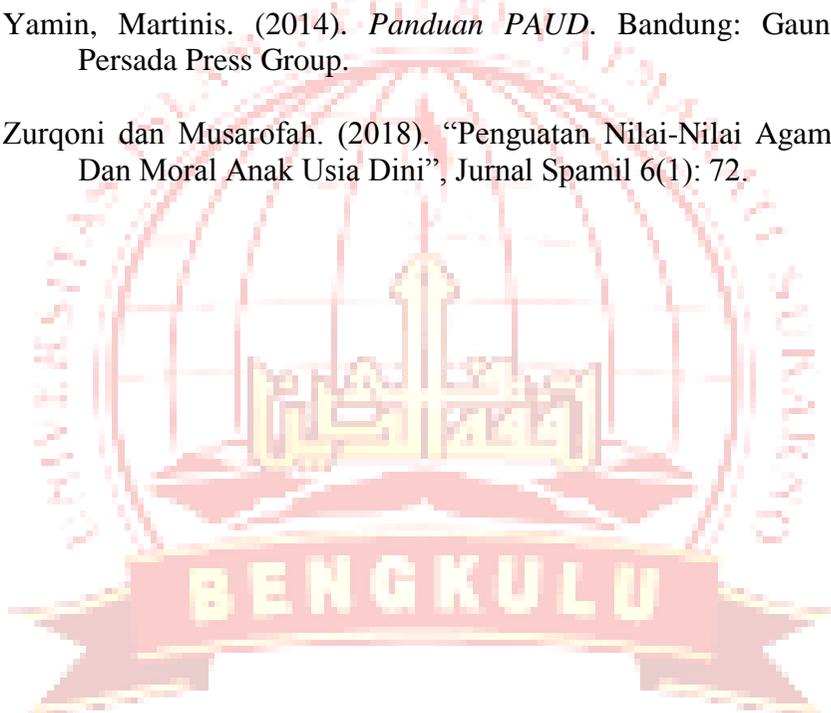
- Hamdanah dan Andi Khaerul Baharan. (2018). "Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 1
- Jahja, Yudrik. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Kartini. (2022). "Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini", *As-Shibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 14.
- Kholis Nur dan Putri Ferawati.(2021). "Penanaman Moral Agama Pada Anak Melalui Cerita Bernuansa Islami", *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 1(2): 3.
- Latif, Mukhtar dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ma'rifah, Neli. (2014). "Implementasi Metode Bercerita Dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014-2015", Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muhammad. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Makhmudah, Siti. (2020). "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 69.
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas. (2018). "Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai

Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini””, *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 70-78.

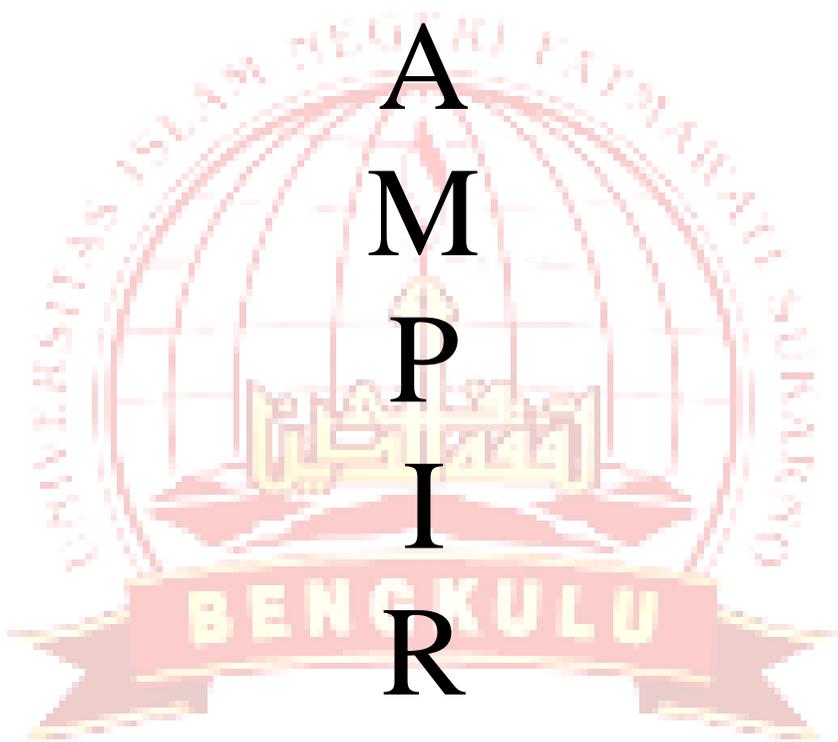
- Mulyaningsih, Lia. (2019). “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan, Nabi Muhammad Saw (Study Kasus di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)*”, Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta 2019M/1441H.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, dkk. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gavamedia.
- Natari, Ripa dan Dadan Suryana. (2022). “Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3660.
- Permendikbud No 137 tahun 2014
- Putri, Hadisa. (2017). “Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD”, *Mullalimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 87.
- Rachmawati, Yeni. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Sapendi. (2015). “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal AT-Turats* 9(2): 18.

- Septiana, Dhea Ananda dan Ulwan Syafrudin. (2022). "Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 18.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Tafsir alMishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Sundaya, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini. (2016). "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah* 1(1): 8-10.
- Tanfidiyah, Nur. (2017). "Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 199-222.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Yeli, Salmaini. (2012). *Psikologi Agama*. Uin Suska Riau: Zanafa Publishing.
- Yus, Anita dan Winda Widya Sari. 2020. *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana..
- Yusuf, Syamsu dkk. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yamin, Martinis. (2014). *Panduan PAUD*. Bandung: Gaung Persada Press Group.
- Zurqoni dan Musarofah. (2018). “Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini”, *Jurnal Spamil* 6(1): 72.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## **Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

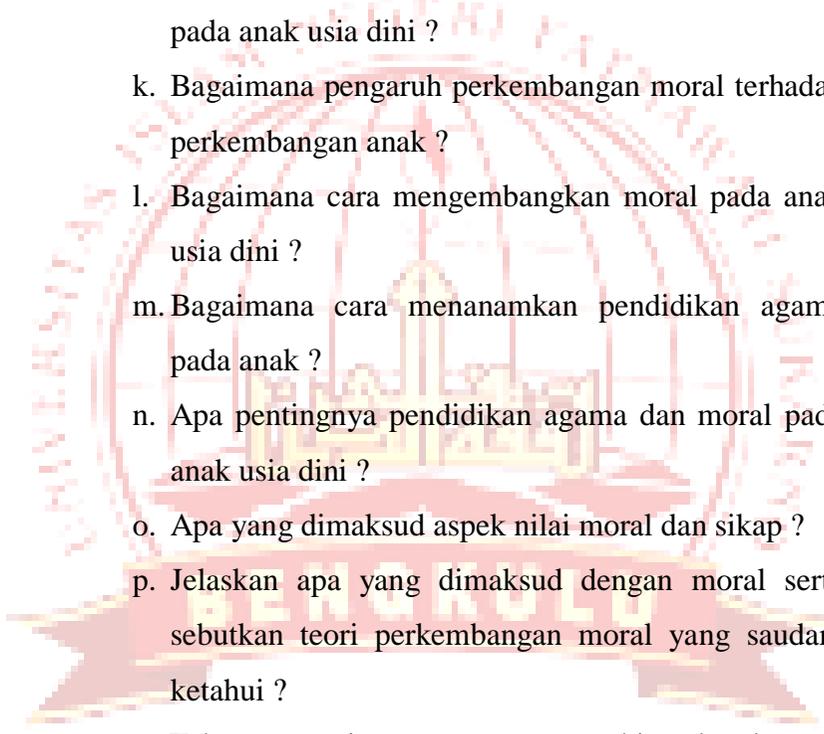
### **A. Daftar Informan**

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Waktu Wawancara :
4. Tempat Wawancara :

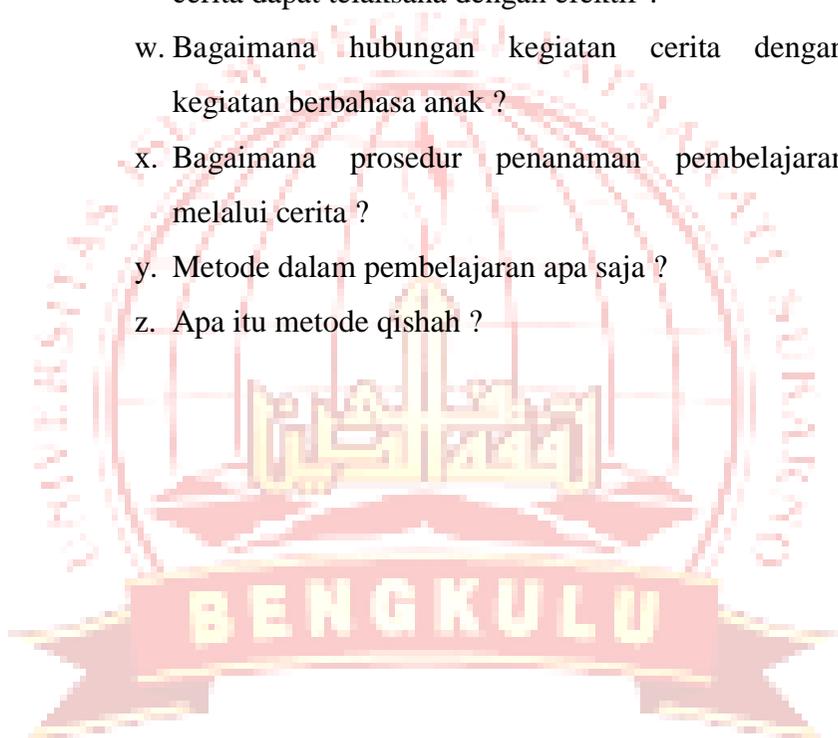
### **B. Daftar Pertanyaan**

#### **1. Metode Cerita Islam Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pada Anak.**

- a. Bagaimana metode cerita islam dalam mengembangkan nilai-nilai agama anak ?
- b. Bagaimana cara menerapkan metode cerita islam pada anak ?
- c. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?
- d. Usaha-usaha apa saja yang dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anak ?
- e. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ?
- f. Apa saja yang harus di penuhi agar metode cerita dapat telaksana dengan efesien ?
- g. Bagaimana hubungan metode cerita sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak ?

- 
- h. Bagaimana prosedur penerapan pembelajaran melalui cerita ?
  - i. Bagaimana membentuk moralitas anak serta cara mengembangkan moral pada anak ?
  - j. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini ?
  - k. Bagaimana pengaruh perkembangan moral terhadap perkembangan anak ?
  - l. Bagaimana cara mengembangkan moral pada anak usia dini ?
  - m. Bagaimana cara menanamkan pendidikan agama pada anak ?
  - n. Apa pentingnya pendidikan agama dan moral pada anak usia dini ?
  - o. Apa yang dimaksud aspek nilai moral dan sikap ?
  - p. Jelaskan apa yang dimaksud dengan moral serta sebutkan teori perkembangan moral yang saudara ketahui ?
  - q. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral anak ?
  - r. Strategi apa saja yang paling efektif untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini ?
  - s. Apa saja yang menjadi masalah atau kendala dalam perkembangan moral pada anak ?

- t. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral ?
- u. Nilai-nilai moral agama apa saja yang perlu diajarkan kepada anak usia dini ?
- v. Apa saja syarat yang harus dipenuhi agar metode cerita dapat telaksana dengan efektif ?
- w. Bagaimana hubungan kegiatan cerita dengan kegiatan berbahasa anak ?
- x. Bagaimana prosedur penanaman pembelajaran melalui cerita ?
- y. Metode dalam pembelajaran apa saja ?
- z. Apa itu metode qishah ?



## Kisi-kisi Pedoman Observasi

### a. Daftar Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan :

### b. Daftar Pedoman Observasi

1. Sejarah berdirinya PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.
2. Letak Geografis PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.
3. Visi dan Misi.
4. Keadaan Guru.

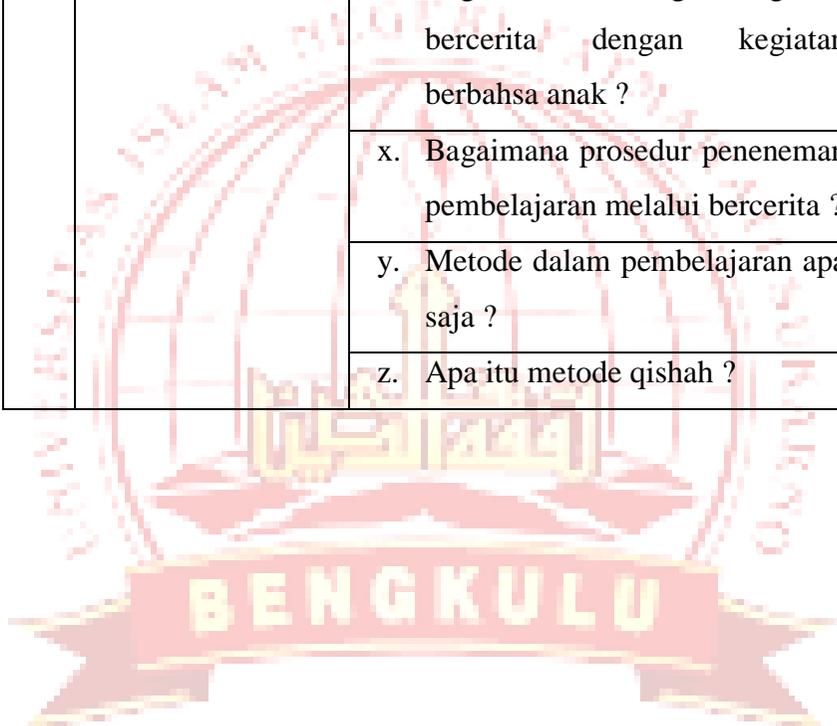
### Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Cerita Islam Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama pada anak 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma	a. Bagaimana metode cerita islam dalam mengembangkan nilai-nilai agama anak ?
		b. Bagaimana cara menerapkan metode cerita islam pada anak?
		c. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak?
		d. Usaha-usaha apa saja yang dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anak?
		e. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan

		menggunakan metode cerita ?
		f. Apa saja yang harus di penuhi agar metode cerita dapat terlaksana dengan efektif ?
		g. Bagaimana hubungan metode cerita sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak ?
		h. Bagaimana prosedur penerapan pembelajaran melalui cerita ?
		i. Bagaimana cara membentuk moralitas anak serta cara mengembangkan moral pada anak ?
		j. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini ?
		k. Bagaimana pengaruh perkembangan moral terhadap perkembangan anak ?
		l. Bagaimana cara mengembangkan moral pada anak usia dini ?
		m. Bagaimana cara menanamkan

		pendidikan agama kepada anak ?
		n. Apa pentingnya pendidikan agama dan moral pada anak usia dini ?
		o. Apa yang dimaksud dengan aspek nilai moral dan sikap ?
		p. Jelaskan apa yang dimaksud dengan moral serta sebutkan teori perkembangan moral yang saudara ketahui ?
		q. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral anak ?
		r. Strategi apa saja yang paling efektif untuk mengembangkan agama dan moral anak usia dini ?
		s. Apa yang menjadi masalah atau kendala dalam perkembangan moral pada anak ?
		t. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral ?
		u. Nilai-nilai moral agama apa saja yang perlu diajarkan kepada

		anak usia dini ?
		v. Apa saja syarat yang harus dipenuhi agar metode bercerita dapat terlaksana dengan efektif ?
		w. Bagaimana hubungan kegiatan bercerita dengan kegiatan berbahsa anak ?
		x. Bagaimana prosedur peneneman pembelajaran melalui bercerita ?
		y. Metode dalam pembelajaran apa saja ?
		z. Apa itu metode qishah ?



## DOKUMENTASI



**Gambar Bangunan PAUD Cerdas Desa Suka Bulan**



## Gambar Sarana Permainan Anak di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



## Wawancara dengan Kepala PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



## Wawancara dengan Guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



## Wawancara dengan Guru PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



## Proses Kegiatan Belajar di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



## Proses Kegiatan Belajar di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan



**Hasil Karya Anak Laki-Laki di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan**



**Hasil karya Anak Perempuan di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan**



**Photo bersama Kepala sekolah, Guru, dan Anak di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan**



**Pembelajaran Metode Cerita Islam di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Devi Elen Novalia  
**Usia** : B (5-6 th)  
**Semester/ minggu** : I/1  
**Tema dan subtema** : Bercerita /sejarah kelahiran nabi Muhammad Saw  
**Hari/ tanggal** : senin 22 Agustus 2022

1. Indikator Pencapaian Pembelajaran
  - a. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat .(nilai gama dan moral) (2.1)
  - b. Memiliki perilaku yang sikap santun .(fisik motorik) (2.14)
  - c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.(kongnitif) (2.6)
  - d. Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia.(bahasa) (3.2)
  - e. Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain , peralatan pertukang.(sosial) (3.9)
  - f. Menunjukkan suatu cerita ke pada anak (4.15)
2. Media/ sumber belajar
  - a. Buku cerita
  - b. Penghapus
  - c. Pensi
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukakan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - Berbaris dan senam (4.7)
  - b. Inti
    - Berbicara baik dan sopan dengan sesama teman (3.2)
    - Membiasakan cuci tangan sebelum makan ,makan pada sendok,makan pakai tangan kanan,bicara saat mulut kosong(2.1)
    - Menyebutkan tgl lahir nabi Muhammad Saw (3.9)
    - Mengulangi apa saja sejarah nabi Muhammad Saw (2.14)
    - Melingkari gambar dengan warna hijau yang mana benar tulisan nama nabi Muhammad Saw (4.15)
    - Berani tampil didepan teman ,guru ,orang tua dan lingkungan sosial lainnya (2.6)
  - c. Istirahat

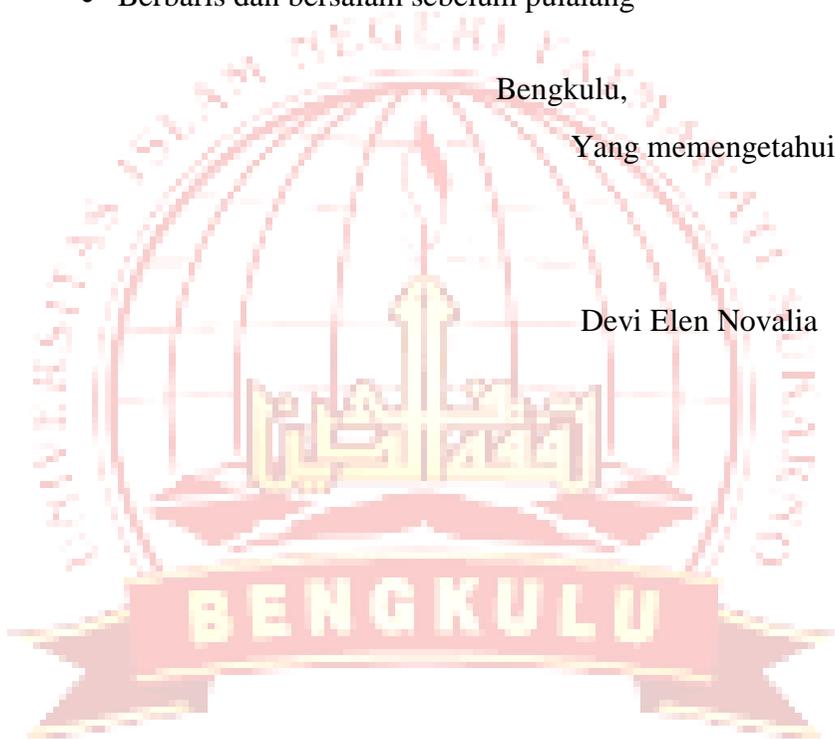
- Makan
  - Bermain
- d. Penutup
- Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa sajah yang di sukai
  - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa
  - Berbaris dan bersalam sebelum pulang

Bengkulu,

202

Yang menandatangani

Devi Elen Novalia



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Devi Elen Novalia  
**Usia** : B (5-6 th)  
**Semester/ minggu** : I/1  
**Tema dan subtema** : Bercerita/sifat-sifat nabi Muhammad Saw  
**Hari/ tanggal** : Selasa 23 Agustus 2022

1. Indikator Pencapaian Pembelajaran
  - a. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat .(nilai agama dan moral) (2.1)
  - b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (fisik motorik) .(2.3)
  - c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan .(kognitif) (2.6)
  - d. Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia (bahasa) (3.2)
  - e. Menunjukkan kemampuan keakrapaan awal(sosial) (4.12)
  - f. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media(seni) (4.15)
2. Media/ sumber belajar
  - a. Kertas
  - b. Gambar
  - c. Pensil
  - d. Gunting
  - e. Penghapus
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukaan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - Berbaris dan senam ( 4.7)
  - b. Inti
    - Berbicara baik dan sopan dengan sesama teman (3.2)
    - memelihara kebersihan diri dan lingkungan (2.1)
    - Melingkari gambar yang sesuai sifat-sifat nabi Muhammad Saw dengan cat warna merah (2.3)
    - Menceritakan apa saja sifat-sifat nabi Muhammad Saw (4.21)
    - Menggunting gambar yang benar sifat-sifat nabi Muhammad Saw (4.15)
    - Berlatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan (2.6)
  - c. Istirahat
    - Makan

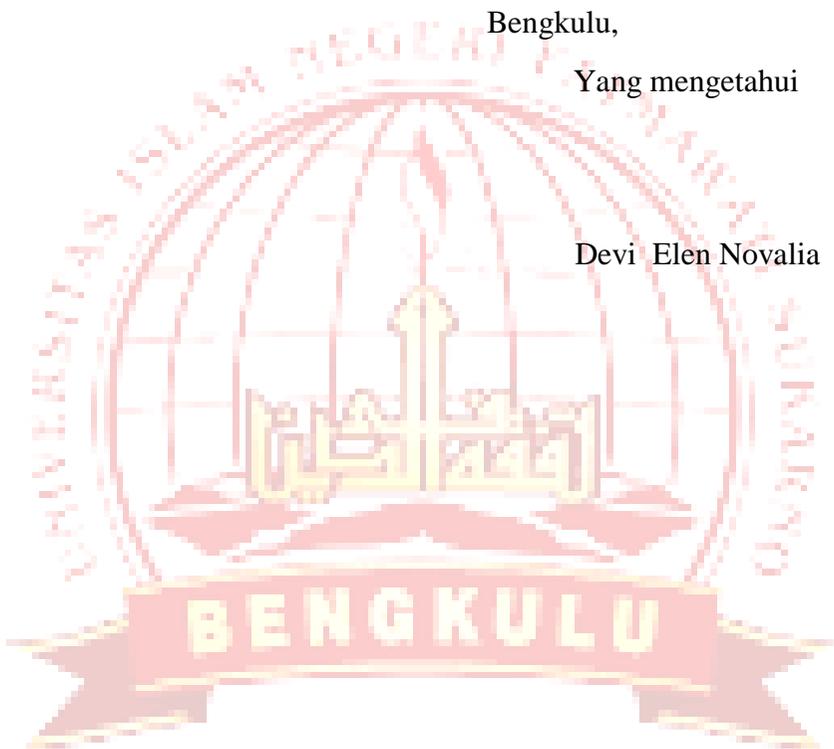
- Bermain
- d. Penutup
- Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang di sukai
  - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa Berbaris dan bersalam sebelum pulang.

Bengkulu,

2023

Yang mengetahui

Devi Elen Novalia



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Devi Elen Novalia  
**Usia** : B (5-6 th)  
**Semester/ minggu** : I/1  
**Tema dan subtema** : Bercinta/mengenal doa-doa harian dan mengenal ayat-ayat pendek  
**Hari/ tanggal** : Rabu 24 Agustus 2022

1. Indikator Pencapaian Pembelajaran
  - a. Menghargai diri sendiri , orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada
  - b. tuhan (nilai agama dan moral) (1.2)
  - c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (fisik motorik) (2.5)
  - d. Mengetahui benda-benda di sekitarnya (nama ,warna ,bentuk, ukuran,pola,sifat, suara,
  - e. tekstur, fungsi,dan ciri lainnya)(kognitif) (3.6)
  - f. Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain (bahasa) (3.12)
  - g. Mengetahui perilaku yang mencerminkan karya dan aktivitas seni(sosial) (3.15)
  - h. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (seni) (4.4)
2. Media/ sumber belajar
  - a. Kertas
  - b. Pensil
  - c. Penghapus
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukaan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - Berbaris dan senam (4.7)
  - b. Inti
    - Anak berlatih khusus dalam doa (2.1)
    - Menggunakan toilet tanpa bantuan (4.4)
    - Mengetahui dan apa saja yang di maksud doa-doa harian dan ayat-ayat pendek (3.6)
    - Menceritakan kembali apa saja doa-doa harian dan ayat-ayat pendek (3.12)
    - Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara (2.5)
    - Menyebutkan doa-doa harian dan ayat-ayat pendek (3.15)
  - c. Istirahat
    - Makan

- Bermain
- d. Penutup
  - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang di sukai
  - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa Berbaris dan bersalam sebelum pulang.

Bengkulu,

2023

Yang mengetahui

Devu Elen Novalia



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Devi Elen Novalia  
**Usia** : B (5-6 th)  
**Semester/ minggu** : I/1  
**Tema dan subtema** : Bercerita/kisah sahabat nabi  
**Hari/ tanggal** : Kamis 25 Agustus 2022

1. Indikator Pencapaian Pembelajaran
  - a. Terbiasa tidak bergantung dengan orang lain (nilai agama dan moral) (2.5)
  - b. Menjawab pertanyaan dan menyebutkan ciri-ciri dari sapi (fisik motorik) (2.14)
  - c. Mengenal perilaku baik dan sopan sebagai cerminan akhlak mulia (kognitif) (3.2)
  - d. Mengetahui cara hidup sehat (bahasa) (3.4)
  - e. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sikap, suara
  - f. tekstur, fungsi, atau bentuk dan ciri-ciri lainnya)(sosial) (3.6)
  - g. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni(seni) (3.14)
2. Media/ sumber belajar
  - a. Kertas
  - b. Buku cerita
  - c. Pensil
  - d. Penghapus
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukaan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - Berbaris dan senam ( 4.7)
  - b. Inti
    - Berpakaian rapi dan menutup aurat di sekolah (3.2)
    - Adab makan ;pembiasaan Cici tangan sebelum makan, makan pakai sendok, makan pakai tangan kanan, bicara saat mulut kosong (3.3)
    - Menjawab pertanyaan dan menceritakan kisah sahabat nabi (2.14)
    - Bercerita menggunakan buku cerita kisah sahabat nabi (3.6)
    - Terbias tidak bergantung dengan orang lain(2.5)
    - Menceritakan kembali kisah sahabat nabi di depan kelas(3.15)
  - c. Istirahat
    - Makan

- Bermain
- e. Penutup
  - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa sajah yang di sukai
  - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa Berbaris dan bersalam sebelum pulang.

Bengkulu,

2023

Yang mengetahui

Devu Elen Novalia



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Devi Elen Novalia  
**Usia** : B (5-6 th)  
**Semester/ minggu** : I/1  
**Tema dan subtema** : Bercerita /rukun iman dan islam  
**Hari/ tanggal** : Jum'at 26 Agustus 2022

i. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (nilai agama dan moral) (2.3)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik(fisik motorik) (2.4)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantu (kognitif) (2.9)
- Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia(bahasa) (3.2)
- Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus(sosial) (3.3)
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain(seni) (2.13)

j. Media/ sumber belajar

- Kertas
- Pensil
- Buku cerita

k. Langkah-langkah kegiatan

Pembukaan

- Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
- Berbaris dan senam ( 4.7)

Inti

- Terbiasa membaca doa sebelum kegiatan (3.2)
- Adab makan ; membiasakan cuci tangan sebelum makan, makan pakai sendok, Makan pakai tangan kanan, bicara saat mulut kosong (3.3)
- Menceritakan apa itu rukun iman dan islam (2.3)
- Mendengarkan tata cara ibadah orang Islam (3.12)
- Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru dan membantu orang lain yang membutuhkan (2.9)

- Menyebutkan apa saja yang itu rukun iman dan islam (2.4)

Istirahat

- Makan
- Bermain

Penutup

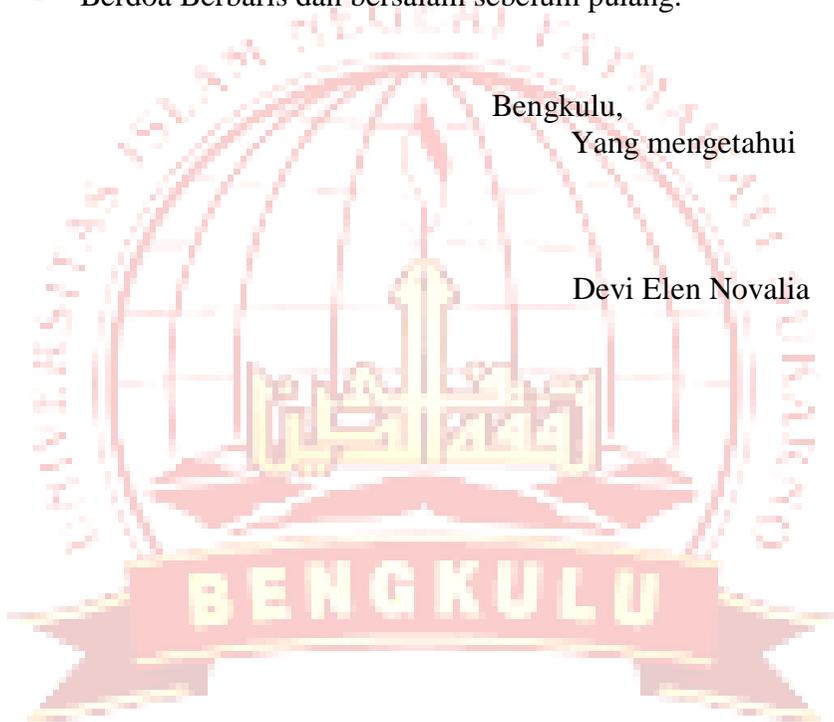
- Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa sajah yang di sukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa Berbaris dan bersalam sebelum pulang.

Bengkulu,

2023

Yang mengetahui

Devi Elen Novalia



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**Nama** : Sasti  
**Usia** : B (5-6t th)  
**Semester/Minggu** : 1/1  
**Tema dan subtema** : Bercerita/Adab-adab dalam islam  
**Hari/tanggal** :Senin 29 Agustus 2022

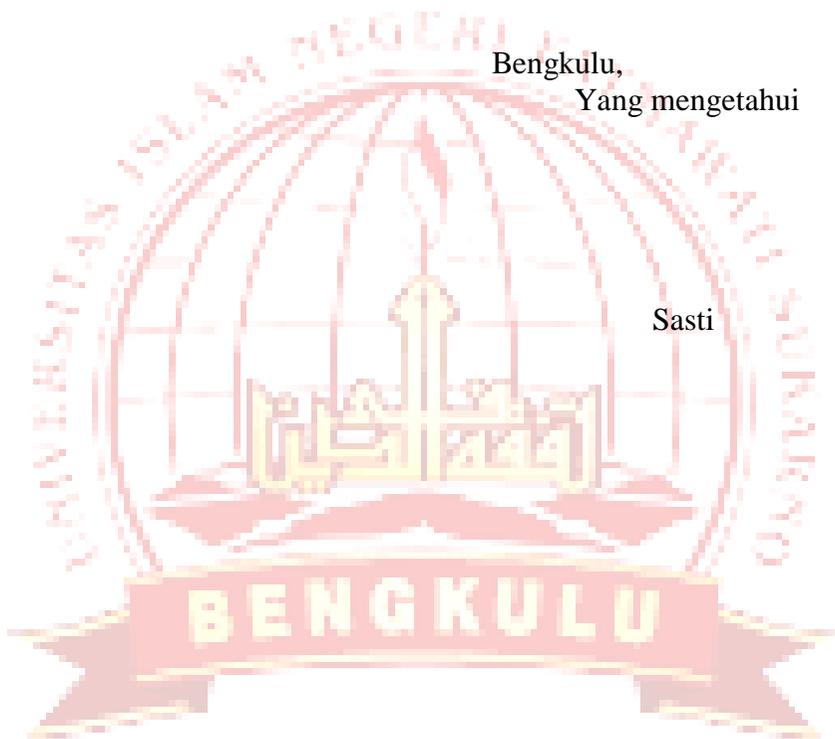
1. Indikator Pencapaian Pembelajaran
  - a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (nilai agama dan moral )(2.3)
  - b. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap estesis (fisik motorik)(2.4)
  - c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (kongnitif)(2.6)
  - d. Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia (bahasa)(3.2)
  - e. Mengenal perilaku yang mencerminkan karya dan aktivitas seni (sosial)(3.15)
  - f. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (seni)(4.4)
2. Media/sumber belajar
  - a. Pensil
  - b. Kertas
  - c. Penghapus
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukaan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - Berbaris dan senam (4.7)
  - b. Inti
    - Anak berlatih khusus dalam doa (2.1)
    - Adab makan; membiasakan cuci tangan sebelum makan,makan pakai sendok,makan pakai tangan kanan,bicara saat mulut kosong 3.3)
    - Mencerminkan apa itu adab-adab dalam Islam (2.3)
    - Mendengarkan tata cara ibadah orang Islam (3.12)
    - Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru dan membantu orang lain yang membutuhkan (2.9)
    - Menyebutkan apa saja yang itu adab-adab dalam islam (2.4)
  - c. Istirahat
    - Makan

- Bermain
- d. Penutup
- Menanyakan Perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa salah yang disukai
  - bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - .Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa, berbaris dan bermain sebelum pulang

Bengkulu,  
Yang mengetahui

2023

Sasti



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**Nama : Sasti**

**Usia : B (5-6 th)**

**Semester/Minggu : I/1**

**Tema dan subtema : Bercerita/mengenal asmaul husna**

**Hari/tanggal : Selasa 30 Agustus 2022**

1. Indikator pencapaian pembelajaran
  - a. Terbiasa tidak bergantung dengan orang lain (nilai agama dan moral )(2.5)
  - b. Menjawab pertanyaan dan menyebutkan Asmaul Husna (fisik motorik)(2.14)
  - c. Mengetahui cara hidup sehat (bahasa)(3.4)
  - d. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama,warna,bentuk,pola, sifat, suara,tekstur,fungsi,dan ciri lainnya)(bahasa)(3.6)
  - e. Menunjukkan kemampuan keakrapan awal (sosial)(4.12)
  - f. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni (seni)(3.14)
2. Media/sumber belajar
  - a. kertas
  - b. Buku cerita
  - c. Pensil
  - d. Penghapus
3. Langkah-langkah kegiatan
  - a. Pembukaan
    - Mengajak anak berdoa dengan baik dan sopan (3.2)
    - .Berbaris dan senam (4.7)
  - b. Inti
    - Berpakaian rapi dan menutup aurat di sekolah (3.2)

- Adab makan ;pembiasaan cuci tangan sebelum makan ,makan pakai sendok,makan pakai tangan kanan,bicara saat mulut kosong (3.3)
  - Mendengarkan Asmaul Husna (3.12)
  - Menceritakan apa itu Asmaul Husna (2.3)
  - Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru dan membantu orang lain yang membutuhkan (2.9)
  - .Menyebutkan Asmaul Husna (2.4)
- c. Istirahat
- Makan
  - Bermain
- d. Penutup
- Menanyakan Perasaan selama pembelajaran hari ini
  - Berdiskuy kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa salah yang di sukai
  - bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - Menginformasikan kegiatan untuk besok
  - Berdoa, berbaris dan bermain sebelum pulang

Bengkulu, 2023  
Yang mengetahui

Sasti



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Judul : **Metode Cerita Islami untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral  
Agama Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kanupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Penyeminar I

**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Juni 2022  
Penyeminar II

**Ixsir Eliva, M.Pd**  
NIP. 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Metode Cerita Islami untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kanupaten Seluma**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Juni 2022  
Penyeminar II

**Ixsir Eliva, M.Pd**  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Bermain Kereta Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak di PAUD Cerdas Desa Talo Kecil**" disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul "**Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**".

Pembimbing I

**Dr. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

Bengkulu, Juni 2022  
Pembimbing II

**Poni Saltifa, M.Pd**  
NIDN. 2014079102

Mengetahui,  
Ketua Prodi PIAUD

**Ixsir Elva, M.Pd**  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51278-51171- 51172- Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	MELKAN SYAHMA SETIANTO (20181500007)	Metode Cerita Islam untuk Meningkatkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Panti Carefor Dharma Surya Bulan Kecamatan Anlo Besar	Drs. Sutarno, M.Pd Poni Sulitika, M.Pd	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Ahmad Syarifin, M.Ag	198006162015031003	
2.	Iksir Eliya, M.Pd	199103292018012002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: -Perbarui data anak yang saat ini usia 5-6 tahun -metode cerita Islam yang diperlukan -Penulisan sesuai pedoman
2.	Penyeminar II: - merombak judul menjadi implementasi cerita Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5-6 tahun.

AUDIEN		NAMA AUDIEN		
No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			1.	
2.			2.	
3.			3.	

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 10 Juli 2022  
Dekan,

Muk Mulwadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : ~~834~~ /Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Sukarno, M. Pd  
NIP : 196102052000031002  
Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Poni Saltifa, M. Pd  
NIDN : 2014079102  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meilan Syahma Setiany

NIM : 1811250002

Judul : Pengaruh bermain kereta angka terhadap kemampuan berhitung pada anak di PAUD Cerdas Desa Talq Kecil

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 21 Maret 2022



**Tembusan:**

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512785117151172  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor: 1129/Un.23/F.II/PP.009/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

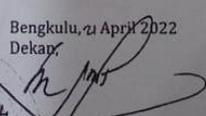
NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Adi Saputra, M. Pd	Kompetensi UINFAS	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/assessment AUD
3	Dr. Buyung Surahman, M. Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan.
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 21 April 2022

Dekan,

  
Dr. Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 7576 / Un.23/F.II/PP.009/08/2022

5 Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala PAUD Cerdas  
Di – Desa Suka Bulan

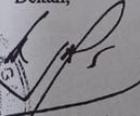
*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*"

Nama : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : PAUD Cerdas, Desa Suka Bulan, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma  
Waktu Penelitian : 10 Agustus – 10 September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Mus Mulyadi





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PAUD CERDAS

Alamat: Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor:34 / PC / SKB / IX / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Rostiani, M.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma sejak tanggal 10 Agustus sampai dengan 10 September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Seluma, 10 September 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sukarno, M.Pd  
Judul Skripsi: Metode Cerita Islami Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak  
Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	3/11/2022	Caporan Hati / puc- listra  catatan : kata-kata puc prt (deskripsi / nilai kasus) → maka ilmu kejuruan (hati) penelitian harus valid (melalui Triangulasi) yakni harus mengecek sumber, teknik (dan waktu dan tempat) validasi (lihat kerangka berpikir dan indikator : hal 36-38	- siapa yang me- laksanakan / menggu- nakan metode cerita Islami ? Apakah saudara atau sudah di- laksanakan oleh guru selama ini → jenis penelitian saudara ini Apa ? seberapa komparasi data - mentasi → terapan sua dan yang mengajar (prk) * harus jelas dulu baru bapak karok	

Bengkulu, 22 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. M. Yadi, M. Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I  
  
**(Dr. Sukarno, M.Pd)**  
NIP. 196102052000031002









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Meilan Syahma Setiany  
NIM : 1811250002  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd  
Judul Skripsi: Metode Cerita Islami Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak  
Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan  
Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat / 23 sept 2022	Abstrak Pembahasan Skripsi  Bab 1	<ul style="list-style-type: none"><li>- Belum ada abstrak di skripsi</li><li>- perbaiki penggunaan tanda baca, spasi, dan huruf, (berpedoman pd Eja)</li><li>- jelaskan secara detil proses pelaksanaan pembelajaran dg metode cerita islami (Reaksi Anak ditubuh)</li></ul>	⊕
2.	Senin / 10 okt 2022	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak terlalu panjang (lihat pedoman)</li><li>- cantumkan daftar isi di skripsi RAB</li><li>- tambahkan dokumen hasil saat pembelajaran Metode cerita Islami</li></ul>	⊕

Mengetahui,  
Dekan



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

(Poni Saltifa, M.Pd)  
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Meilan Syahma Setiany

Pembimbing II : Poni Saltifa, M.Pd

NIM : 1811250002

Judul Skripsi: Metode Cerita Islami Untuk

Jurusan : Tarbiyah

Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan

Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Jum'at / 21 Okt 2022.	Abstrak	Abstrak masih perlu panjng	f.
4	Senin / 24 Okt 2022	Acc	dilampirkan p. 1	f.

Mengetahui,  
Dekan



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

2022

Pembimbing II

(Poni Saltifa, M.Pd)  
NIDN. 2014079102